

PERBANDINGAN MODEL VAK (*VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC*) DAN MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV WILAYAH 4 KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

CAMPARISON OF THE VAK (*VIZUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC*) MODEL AND THE AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY*) MODEL ON THE POETRY WRITING SKILLS OF FOURTH GRADE STUDENTS IN REGION 4 SOMBA OPU SUB-DISTRICT GOWA DISTRICT



Nomor Induk Mahasiswa: 105061108320

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS

PERBANDINGAN MODEL VAK (*VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC*) DAN MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV WILAYAH 4 KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Yang disusun dan diajukan oleh

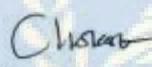
HARDIANTI KARIM
NIM. 105 06 11 083 20

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 24 Januari 2023

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing II


Dr. Sitti. Aida Azis, M.Pd.


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar Pascasarjana


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949


Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Perbandingan Model VAK (*Visualization, Auditory, kinesthetic*) Dan Model AIR (*auditory, intellectually, repetition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Wilayah 4 Kecamatan Somba Opu

Nama Mahasiswa : HARDIANTI KARIM
NIM : 105061108320
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 24 Januari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Februari 2023

Tim Penguji

Dr. Jaelan Usman, M.Si.

(Ketua/ Penguji)

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

(Pembimbing/Penguji)

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

(Pembimbing/Penguji)

Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.

(Penguji)

Dr. St. Suwadah Rimang, M. Hum.

(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HARDIANTI KARIM

NIM : 105061108320

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Januari 2023



Hardianti Karim

ABSTRAK

Hardianti Karim. 2022. Perbandingan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Wilayah 4 Kelurahan Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dibimbing Oleh St. Aida dan Erwin Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perbandingan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Wilayah 4 Kelurahan Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design type pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah Gugus 4 kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa yang berjumlah 2 dengan jumlah sampel 58 siswa menggunakan teknik *cluster random sampling*. Tehnik pengumpulan data yang digunakan teknik tes untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa dengan memberikan soal essay berjumlah 2 nomor.

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis tentang Perbandingan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) *posttest* kelas eksperimen A dan eksperimen B menggunakan uji *independent sample t test* diperoleh nilai signifikan = 0,00 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model VAK dan AIR. Nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen A 59,86% setelah dilakukan *posttest* 85,41%. Sedangkan pada kelas eksperimen B nilai rata-rata *pretest* 62,69% setelah dilakukan *posttest* 69,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Dimana Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) lebih unggul dibandingkan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Kata kunci: Model VAK ,Model AIR, Menulis Puisi.

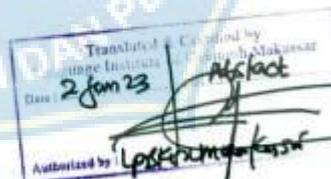
ABSTRACT

Hardianti Karim, 2023. The Comparison of VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Model and AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Model on the Poetry Writing Skills of Class IV Students in Region 4, Batangkaluku Sub-District, Somba Opu District, Gowa Regency. Supervised By St. Aida and Erwin Akib.

This study aimed at describing the Comparison of the VAK Model (Visualization, Auditory, Kinesthetic) and the AIR Model (Auditory, Intellectually, Repetition) on the Poetry Writing Skills of Grade IV Students Region 4 Batangkaluku Sub-District, Somba Opu District, Gowa Regency. The approach in this study deployed a quantitative approach to the type of experimental research. The design used in this study was a true experimental design type pretest-posttest control group design. The population in this study were Cluster 4 schools, Somba Opu District, Gowa Regency, totaling 2 with a total sample of 58 students using cluster random sampling technique. The data collection technique used was a test technique to find out students' poetry writing skills by giving 2 essay questions.

The results of the study were based on hypothesis testing regarding the Comparison of the VAK Model (Visualization, Auditory, Kinesthetic) and the AIR Model (Auditory, Intellectually, Repetition) posttest experimental class A and experiment B using the independent sample t test obtained a significant value = 0.00 smaller than 0.05 so that it can be stated that there was a significant difference in students' poetry writing skills using the VAK and AIR models. The average value of the students' pretest in experimental class A was 59.86% after the posttest was 85.41%. While in the experimental class B the average pretest value was 62.69% after the posttest was 69.38%. So it can be concluded that there were significant differences in the VAK Model (Visualization, Auditory, Kinesthetic) and the AIR Model (Auditory, Intellectually, Repetition), where the VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Model is better compare to the AIR Model (Auditory, Intellectually, Repetition).

Keywords: VAK Model, AIR Model, Poetry Writing.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam, senantiasa selalu di sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw., para sahabat, keluarga, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini dibuat demi memperoleh gelar Magister Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Perbandingan Model VAK (*Vizualitation, Auditory, Kinesthetic*) Dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Wilayah Empat Kelurahan Batangkaluku Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa”. Tesis dapat tersusun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan pikiran, waktu atau bahkan tenaga sehingga dapat tersusun sebagai mana mestinya. Karena itu, peneliti.

Mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Ayahanda Abd Karim dan Ibunda Sukmawati, orang tua yang telah membesarkan dengan penuh kasih dan sayangnya. Terima kasih atas semuanya yang telah Ayah dan Ibu berikan, usaha dan pengorbanan kalian yang begitu

besar kepada yang belum sempat peneliti balas dan doa yang tiada henti demi keberhasilan anak-anaknya, serta nasehat yang sangat bermanfaat bagi dalam menjalani kehidupan peneliti.

Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya dan penghargaan terkhusus kepada kepada Dr. St. Aida, M.Pd pembimbing I dan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya tesis ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada P,rof. H. Ambo Asse M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Mukhlis, S.Pd.,M.Pd, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kepada pihak sekolah segugus IV kecamatan Somba Opu dan terkhusus kepada Nuraeni Mahmud, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Batang Kaluku yang telah memberikan izin dan waktunya untuk mengadakan penelitian serta

dukungan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa SDN Batang Kaluku kelas IV A dan kelas IV B yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Dasar angkatan 2020, terkhusus khususnya teman-teman di kelas 2020 A dan Kosentrasi Bahasa Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, penggunaan bahasa, maupun materi. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan serta dunia penelitian pada umumnya, Aamiin.

Makassar November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Penelitian Relevan.....	10
2. Model Pembelajaran	10
3. Model VAK	18
4. Model AIR	24
5. Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar	30
6. Puisi	33

B. Kerangka Pikir	46
C. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Rancangan Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
C. Definisi Operasional Variabel.....	54
D. Instrumen Penelitian.....	54
E. Tehknik Pengumpulan data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Statistic Deskriptif	61
B. Pembahasan	72
C. Rekomendasi	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Desain Penelitian	51
3.2	Data Sekolah Wilayah 4 Kecamatan Somba Opu	53
3.3	Tes Penilaian	55
3.4	kriteria ketuntasan keterampilan menulis puisi	57
3.5	presentase uji N-Gain	57
4.1	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen A	62
4.2	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen A	63
4.3	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen B	64
4.4	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen B	65
4.5	Perolehan uji N-Gain	66
4.6	klasifikasi Nilai N-Gain	68
4.7	Hasil Uji Normalitas	69
4.8	Hasil Uji Homogenitas	70
4.9	Uji <i>Independent Sampel T Test</i>	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran Winaputra (Tayeb, 2017).

Istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistemik (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dengan sesuai urutan yang jelas Arend (Octavia, 2020).

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan

menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.

Memahami model, Salah satu tawaran efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*visualization, Auditory, Kinesthetic*) model pembelajaran VAK merupakan gaya yang menggunakan 3 macam sensori dalam menerima informasi yaitu penglihatan, pendengaran dan bergerak. pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien dengan memperhatikan ke tiga hal tersebut dengan menerapkan VAK setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam belajar (Rahmawati , 2018). Pada model pembelajaran VAK, pembelajaran di fokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar mengingat *visual*, belajar dengan mendengar *Auditory* dan belajar dengan gerak emosi *kinestetik* (Elisa, 2019).

Sementara itu tadapun tawaran model lainnya yang diberikan yakni model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar. Auditory bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi (Fadhillah , 2020).

Model pembelajaran AIR seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan ketiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menganggapi. *Intellectual* berpikir yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. *Repetition* yang berarti pengulangan agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Suherman (Riyayani, 2021).

Terkait pentingnya model dalam pembelajaran untuk keterampilan menulis. menulis adalah suatu aktivitas komunikasi Bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya bukhari (Rinawati dkk, 2020). Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis di wujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu system yang lebih utuh (Nafiah, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh mirnawati yaitu *writing is an activity of expressing feeling in written language in order to entertain, convey, explain, tell something to someone* (Mirnawati, 2019).

Di sisi lain, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dalam kegiatan ini seorang penulis haruslah

terampil memanfaatkan grafologi, struktur Bahasa, dan kosakata. Grafologi adalah ilmu yang mempelajari karakter seseorang dengan cara menganalisis tulisan tangannya. Struktur Bahasa adalah ilmu tata kalimat yang menguraikan hubungan antar unsur Bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis juga merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk dibaca dan di mengerti oleh orang lain buah pikirannya dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak hati seseorang Tarigan (Lestari, 2017).

Menulis yang menjadi fokus penelitian ini yaitu puisi, Puisi adalah tiruan cita-cita atau ide-ide yang tersembunyi dalam kehidupan *transcendental* (dunia ilahi) atau dunia diluar pengalaman lahir manusia. puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan penuh dengan makna (Pebriana, 2017).

Di samping itu, menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kelas IV SD. Peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu dalam menulis puisi bebas.

Dengan menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para peserta didik justru menulis terutama menulis puisi.

Hasil penelitian menunjukkan model VAK memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dimana nilai rata-rata keterampilan menulis puisi sesudah diterapkan model pembelajaran VAK mengalami peningkatan (Amalia, 2018). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safriani et al., 2022) model pembelajaran AIR efektif digunakan pada keterampilan menulis puisi siswa karena nilai rata-rata setelah menerapkan model VAK berada pada rentang nilai 86-95% dengan kualifikasi Baik Sekali (BS).

Hasil observasi peneliti di lapangan yang berada di SDN batangkaluku kecamatan Somba Opu. Peneliti melihat proses pembelajaran guru di sekolah adapun permasalahannya yaitu adanya : (1) tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa, (2) siswa tidak berani bertanya meskipun mengalami kesulitan saat proses pembelajaran, (3) guru begitu bingung bagaimana cara agar siswa mengerti cara menulis

puisi, (4) siswa begitu kesulitan untuk mencari tema yang akan dituliskan, (5) siswa asyik bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Permasalahan guru yang kesulitan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan membuat siswa tidak memahami materi yang diajarkan guru. Kondisi kelas yang tidak kondusif, siswa asyik bermain dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru membuat suasana kelas menjadi ribut dan tidak tenang. Sikap siswa yang tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru, maka guru perlu model pembelajaran yang baru.

Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut:

حَرَّلَانُمُ (١) مَلْعَرُفُلَانَا (٢) خَقْلَانَسْتَلِيَا (٣) مَمَلْعُنَانِيَلَا (٤)

Artinya: “(Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara”.

Pada Al-Qur'an surat Ar-Rahman tersebut, Allah SWT menciptakan manusia dan mengajarkan pandaiberbicara. Dalam ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia yang berakal untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kajian tersebut maka tertarikingin melihat perbandingan model pembelajaran vak (*visualization, auditory, kinestetik*) dan model air (*audtory, intellectually, repetition*) pada peserta kelas IV SD. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai objekpenelitian karena Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kelas IV SD.

Maka peneliti merancang judul untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan model vak (*visualization, auditory, kinestetik*) dan model air (*audtory, intellectually, repetition*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV wiayah 4 kecamatan somba opu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV wilayah 4 kecamatan Somba Opu yang diajarkan dengan model VAK (*visualization, auditory, kinestetik*) ?
2. Bagaimana mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV wilayah 4 kecamatan Somba Opu yang diajarkan dengan model AIR (*audtory, intellectually, repetition*) ?
3. Bagaimana perbedaan keterampilan menulis siswa yang diajarkan model vak (*visualization, auditory, kinestetik*) dengan dan model air (*audtory, intellectually, repetition*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV wiayah 4 kecamatan Somba Opu ?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV wilayah 4 kecamatan Somba Opu yang diajarkan dengan model VAK (*visualization, auditory, kinestetik*).
2. Untuk mengetahui mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV wilayah 4 kecamatan Somba Opu yang diajarkan dengan model AIR (*audtory, intellectually, repetition*).
3. Untuk mengetahui Seberapa besar perbedaan keterampilan menulis

puisi siswa yang diajarkan model model vak (*visualization, auditory, kinestetik*) dengan dan model air (*audtory, intellectually, repetition*) siswa kelas Iv wiayah 4 kecamatan Somba Opu.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan tentang pengaruh model vak (*visualization, auditory, kinestetik*) dan model air (*audtory, intellectually, repetition*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan dan perbaikan teknik pembelajaran di kelas.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mencari penelitian relevan.

Q.S Al Anfal: 53

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Terjemahan: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Penjelasan: Ayat ini menunjukkan bahwa manusia harus berusaha jika ingin melakukan perubahan dan pergerakan khususnya perubahan dalam pendidikan salah satu upaya yang dilakukan manusia adalah mengubah paradigma pendidikan dengan tujuan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan meningkat, paradigma seperti guru yang menggunakan metode serta menyediakan media bukan hanya sebagai fasilitator. Manusia tidak hanya dengan berdiam diri dan tidak mencari apa-apa, perubahan ini bisa diwujudkan dengan membiasakan diri untuk selalu ingin tahu dan penasaran terhadap sesuatu yang belum diketahui. Itulah salah satu sikap yang baik diterapkan pada siswa yaitu rasa ingin tahu, karena Allah akan memberi anugerah kepada siapa saja yang Dia kehendaki.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh (Simanjuntak, 2021) yang berjudul Metode Air untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa meningkat dengan penerapan metode AIR. Keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan metode yang dianggap tepat sesuai tuntutan kompetensi dasar yaitu metode AIR untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Metode AIR dapat merangsang daya kembang dan pola pikir siswa. Siswa mendapat suatu pemahaman berupa informasi terkait suatu topik yang sedang dibahas melalui mendengarkan, mengingat, dan mengatakan secara berulang sesuatu yang ia telah dengarkan. Hal itu dapat membantunya untuk menuliskan kembali informasi tersebut dengan bahasanya sendiri.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan (Simanjuntak, 2021) terletak pada variabel eksperimen yang digunakan dan sama-sama meneliti keterampilan menulis siswa , dan menggunakan model pembelajaran AIR adapun perbedaannya tidak menggunakan variabel

pembandingan dan materi yang digunakan peneliti yakni puisi pokok sedangkan (Simanjuntak, 2021) materi tentang teks ekposisi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosmawati & Pradityana, 2021) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Vak Fleming Dalam Materi Menyimpulkan Isi Cerita Anak. Pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan model pembelajaran VAK Fleming telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada data awal hanya 5 siswa (25%) yang mencapai batas minimal ketuntasan sebesar 70. Setelah dilakukan tindakan di siklus pertama, 6 siswa (30%) telah tuntas, kemudian setelah tindakan di siklus kedua persentase jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 60 % atau 12 siswa dinyatakan tuntas. Dan di akhir tindakan pada siklus ketiga 18 siswa (90%) dinyatakan tuntas. Dengan demikian dapat dipersentasekan bahwa peningkatan tes hasil belajar siswa pada materi menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan model pembelajaran VAK Fleming adalah 16%. Dengan memperhatikan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran VAK Fleming telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Tanjungsari Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan (Rosmawati & Pradityana, 2021) terletak pada model pembelajaran VAK sedangkan perbedaannya tidak menggunakan variabel eksperimen pembandingan, tidak

mengukur keterampilan menulis siswa dan metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2018) berjudul Perbandingan Model Pembelajaran Vak (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Dengan Model Picture And Picture Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Smam 8 Ciputat. Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, hingga akhirnya peneliti mendapatkan hasil yang baik dalam menulis puisi yang dilakukan oleh siswa. Ternyata model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Sesuai dengan hasil penelitian dimana nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinesthetic) mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata kelas pre-test yaitu 60,5 sedangkan nilai rata-rata kelas post-test yaitu 79. Untuk kelas kontrol yang menggunakan model picture and picture diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 59,63. sedangkan nilai rata-rata kelas post-test yaitu 72,8.

Persamaan peneliti dengan (Amalia, 2018) terletak pada model pembelajaran VAK dan mengukur keterampilan menulis puisi siswa dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaanya peneliti tidak menggunakan model picture and picture sebagai model pembanding melainkan menggunakan model AIR (Auditory, Intellectual, Repetition).

Penelitian ini dilakukan oleh (Yasmine, 2021) berjudul Efektivitas Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (Vak) Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sdn Kandangan II Surabaya. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) efektif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Kandangan II Surabaya. Proses pembelajaran menulis dengan menerapkan model pembelajaran VAK tersusun sistematis sesuai dengan RPP yang disiapkan. Dalam proses pembelajaran ketercapaian pembelajaran cukup baik dengan persentase keterlaksanaan 100%. Hasil persentase nilai motivasi siswa perbutir soal diperoleh 76% dengan skor rata-rata 76,02. Penerapan model pembelajaran dinyatakan efektif dalam pembelajaran menulis siswa kelas IV. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan posttest. Dengan menerapkan model pembelajaran VAK, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretest 57,9 menjadi nilai rata-rata posttest 78,8.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran VAK dengan hasil uji hipotesis yaitu $(11,57) > (2,042)$. Hasil tersebut ditetapkan berdasarkan taraf signifikan 5% dan $db = 33$. Sehingga penggunaan media diorama efektif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Kandangan II Surabaya, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Persamaan peneliti dengan (Yasmine, 2021) terletak pada variabel eksperimen yang digunakan dan sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi siswa. Perbedaannya (Yasmine, 2021) tidak menggunakan variabel pembandingan .

Penelitian yang dilakukan oleh (Safriani et al., 2022) berjudul Efektivitas model pembelajaran air (auditory, intellectually, repetition) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas x sma n 1 koto salak. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. Pertama, keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak sebelum menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) memperoleh nilai rata-rata 73,57 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi yaitu Lebih dari Cukup (LdC). Kedua, keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak dengan menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) memperoleh nilai rata-rata 87,38 berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi yaitu Baik Sekali (BS). Ketiga, berdasarkan hasil uji-t terdapat efektivitas model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak karena thitung >ttabel (5,94>1,70). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) efektif digunakan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan (Safriani et al., 2022) terletak pada variabel eksperimen, sama-sama mengukur keterampilan menulis puisi siswa, jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan perbedaannya tidak menggunakan variabel pembanding dan rancangan yang digunakan peneliti sebelumnya yakni experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design.

2. Definisi Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model kaitannya dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran Winaputra (Tayeb, 2017).

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung. Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum

(rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model pembelajaran memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut: pertama, berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; kedua, memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu; ketiga, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan proses belajar mengajar di kelas, keempat, memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung; kelima, memiliki dampak sebagai akibat penerapan penerapan pembelajaran dan keenam, membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya (Salkind, 2013).

Jadi dapat disimpulkan Model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Cara yang ditempuh guru dan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik SD/MI dilihat dari sudut proses pembelajaran. Guru harus memahami betul pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran, guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pentransferan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. Komponen Model Pembelajaran

Menurut (Rohaeti, 2018) Komponen model pembelajaran merupakan bagian-bagian yang menjadikan suatu model pembelajaran menjadi kesatuan menjadi utuh. Misalnya, suatu model pembelajaran memiliki komponen sintaks yang merupakan acuan dasar dari keseluruhan urutan fase yang harus dilakukan agar kita menerapkan konsepsi dari model pembelajaran tersebut. Komponen model pembelajaran terdiri atas:

- a) sintaks,
- b) sistem sosial,
- c) prinsip reaksi,
- d) sistem pendukung, dan
- e) dampak instruksional dan pengiring.

c. Ciri – ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri Model Pembelajaran Model (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

3. Memiliki bagian–bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah–langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip– prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

3. Model VAK (visualization, auditory, kinesthetic)

a. Pengertian Model VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*)

Menurut Shoimin (Yasmine, 2021) visualization, auditory, kinesthetic adalah model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar menggunakan modalitas yang ia miliki secara langsung dan dengan bebas, hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Pada awalnya guru melihat potensi yang dimiliki siswa. Ada siswa yang dominan memiliki gaya belajar visual yang terinspirasi dari poster atau gambar, ada yang dominan dengan gaya belajar auditory

yang mengekspresikan diri mereka melalui diskusi dan suara yang didengarkan, dan ada siswa yang dominan dengan menggunakan luapan perasaan, irama, dan kenyamanan fisik.

Menurut (Museum, 2019) Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas potensi belajar tersebut, sehingga meningkatkan minat, motivasi siswa, dan menuntut siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan hasil belajar siswa. Potensi/Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Adapun potensi belajar yang harus dikembangkan pada model pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik sebagai berikut:

1) Visual

Gaya belajar peserta didik menggunakan indra mata melalui mengamati gambar, alat peraga, dan media pembelajaran. Cara belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar visual ini, yaitu:

- a. Catatan.
- b. Buku Berilustrasi.
- c. Menggunakan Warna untuk tulisan yang dianggap penting.
- d. Menghapal dengan Asosiasi gambar.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini, peserta didik dapat mengamati instruksi dari peneliti menggunakan media pembelajaran yakni

papan tulis menggunakan spidol berwarna untuk tulisan yang dianggap penting. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 25 sebagai berikut:

وَأَذِيْنَا هَلْكَأَلْكَ حِنْ نِي نُنْبِإِرَ رَ أَهْبِثْ وَ ضَيْبِرُ اللهُ لِأَمْ لَأَسْ أَنْلِلِ هَلْعَلْمَ

وَرَكَّنِيْنَ

*Artinya: (Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya.
Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar selalu ingat.*

Pada Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 25 tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa Allah SWT mengajarkan pada kita melalui perumpamaan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Allah SWT senantiasa mengajarkan kita tentang kebenaran dengan melalui perumpamaan yang dapat kita lihat, agar kita selalu ingat tentang kebenaran yang Allah SWT jelaskan di Al-Qur'an.

2) Auditorial

Gaya belajar peserta didik menggunakan indra pendengaran melalui mendengar, menyimak, berbicara, persentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Cara belajar peserta didik yang sesuai dengan gaya belajar Auditory ini, yaitu:

- a. Mengutamakan pendengaran dalam kegiatan belajar.
- b. Merekam lebih efektif.
- c. Membaca dengan bersuara, merangkai materi dengan musik.
- d. Menulis dan menghafal dengan bersuara.

Dapat disimpulkan pada tahap ini peserta didik mengutamakan indera pendengarannya dalam kegiatan belajar untuk memahami materi.

3) Kinestetik

Gaya belajar peserta didik melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Cara belajar peserta didik yang sesuai dengan gaya belajar kinestetik, yaitu:

- a. Melakukan aktivitas fisik selama menghafal atau belajar.
- b. Membaca sambil menunjuk tulisan dengan jari.
- c. Lebih menyukai praktikum dan bermain peran.
- d. Menerima pembelajaran global ke detail.

Pada tahap ini peserta didik melakukan praktikum sederhana tentang materi pembelajaran dengan berperan aktif untuk belajar.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*

- 1) Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepeserta didik.

- 4) Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- 5) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
- 6) Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar, karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

Tidak banyak orang yang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK):

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada kegiatan ini pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Tahap Penyampaian dan Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada kegiatan inti pendidik mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar Visualization Auditory Kinestetik (VAK), misalnya :

a) Visual

- 1) Pendidik menggunakan materi Visual.
- 2) Pendidik menggunakan aneka warna agar lebih menarik.
- 3) Peserta didik melihat gambar yang ditampilkan pendidik.
- 4) Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-idenya terhadap suatu gambar.

b) Auditorial

- 1) Pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan pendidik.
- 3) Pendidik memfokuskan peserta didik untuk memahami.

c) Kinestetik

- 1) Pendidik menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 2) Pendidik memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik.
- 3) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.

4) Pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.

3. Tahap Akhir Pada tahap akhir pendidik memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, pendidik memberikan informasi tentang materi yang akan datang kemudian mengakhiri dengan berdoa.

4. Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

a. Pengertian Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Model Pembelajaran cooperative learning, yang memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memiliki 3 aspek yaitu: *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berpikir), dan *Repetition* (pengulangan). (Museum, 2019)

1) *Auditory* (Mendengar)

Gaya belajar yang mengutamakan pendengaran, mengakses jenis bunyi dan beberapa kata untuk menerima informasi. Tanpa kita sadari gaya belajar auditoris merupakan cara belajar standar bagi masyarakat. Karena pembelajar yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain, seperti:

- a. Meminta peserta didik untuk membaca teks dengan keras.
- b. Melaksanakan belajar kelompok.

- c. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan ide mereka secara verbal.
- d. Meminta peserta didik untuk persentasi.
- e. Melaksanakan diskusi kelas atau debat.

Pada tahap *Auditory* (pendengaran) dan berbicara, peserta didik melakukan kegiatan mendengar, sehingga peserta didik harus aktif mendengar penjelasan dari pendidik dan setelah itu peserta aktif bertanya dan mengungkapkan gagasan. Karena dalam aspek ini terjadi proses mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan, dan menanggapi pendapat. Peserta didik dengan gaya belajar auditori sebesar 35% untuk dapat memahami materi pembelajaran, dengan bantuan model atau metode pembelajaran yang tepat. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru, kemudian melakukan interaksi melalui pemberian dan menanggapi pertanyaan peserta didik.

2) *Intellectually* (*Berpikir*)

Menurut Meirer *intellectually* bukanlah pendekatan tanpa emosi, rasionalitas, akademis, dan terkotak-kotak. Kata "*Intellectual*" menunjukkan bahwa secara internal pembelajar menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah. Jadi, intelektualitas adalah sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, dibantu dengan faktor mental, fisik, emosional,

dan intuitif. Sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Menurut Meies seorang guru haruslah berusaha mengajak siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual berikut:

- 
- a) Memecahkan Masalah.
 - b) Menganalisis Pengalaman.
 - c) Mengerjakan Perencanaan Strategis.
 - d) Melahirkan Gagasan Kreatif.
 - e) Mencari dan Menyaring Informasi.
 - f) Merumuskan Pertanyaan.
 - g) Menciptakan Model Mental.
 - h) Menerapkan gagasan baru.
 - i) Menciptakan Makna Pribadi.
 - j) Meramalkan Implikasi Suatu Gagasan

Pada tahap *Intelectually* peserta didik diajak untuk berpikir dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini pengetahuan peserta didik dibangun melalui kegiatan diskusi kelompok, dimana peserta didik aktif menyampaikan pendapat dan membangun kerja sama untuk memahami materi. Dapat disimpulkan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah peserta didik menyaring informasi yang telah

diterima dan menganalisis informasi melalui diskusi kelompok untuk memahami materi.

3) *Repetition* (Pengulangan)

Repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan dan pematapan siswa dengan cara memberinya tugas/kuis. Jika guru menjelaskan suatu unit pelajaran ia harus mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan, ingatan siswa tidak stabil. Mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah guru perlu membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang/sudah dijelaskan. Pada tahap repetition, kegiatan yang dilakukan peneliti memberikan tugas/kuis kepada siswa sebagai bentuk pengulangan materi, agar siswa dapat memahami materi. Pemberian tugas dan kuis materi dapat dilakukan lebih dari sekali. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 41 sebagai berikut:

وَدَقَلْ أَنْقَرَصِدِي فَاذْهَرْقُلَا نَا أُوْرَكْنَبِلَا أَمُو مُهْدِيَزِي لَا أُرُوْفُنْد

Artinya: Dan sungguh, dalam Al Qur'an ini telah Kami (Jelaskan)berulang- ulangi (peringatan), agar mereka selalu ingat. Tetapi(peringatan) itu hanya menambah mereka lari (dari kebenaran).

Pada Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 41 tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa Allah SWT mengajarkan pada kita berulang-ulang tentang kebenaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Allah SWT senantiasa mengajarkan kita tentang kebenaran dengan metode

pengulangan, agar kita dapat menyadari kebenaran yang Allah SWT jelaskan di Al-Qur'an.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*(AIR)

- 1) Peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- 2) Peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif .
- 3) Peserta didik dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- 4) Peserta didik secara instrinstik termotivasi untuk memberikan penjelasan.
- 5) 5. Peserta didik memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

- 1) Pembelajaran AIR mengintegrasikan 3 aspek yaitu Auditory, Intellectually dan Repetition, sehingga secara sekilas pembelajaran membutuhkan waktu yang lama. Tetapi dalam hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada tahap Auditory dan Intellectually.

- 2) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna lagi peserta didik bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecil pendidik harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
- 3) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami peserta didik sangat sulit, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 4) Peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR):

- 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik. 3. Setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (auditory).
- 3) Saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 4) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (intellectually).

- 5) Setelah selesai berdiskusi, peserta didik mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis pada tiap individu (repetition), pada tahap ini dapat dilakukan secara berulang-ulang.

5. Keterampilan menulis di Sekolah dasar

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampain pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu, pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (Produk). Mengacu pada proses pelaksanaana, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berfikir, kegiatan informasi, kegiatan berkomunikasi. 4dan dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis merupakan kegiatan keterampilan berbahasa dengan menuangkan gagasan dan idenya dalam

bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang tidak sekaligus jadi, oleh karena itu, menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan dilatih secara terus-menerus.

b. Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan menulis, Hugo Hartig (2013:23) menyatakan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1) *Assignment Purpose* (Tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuai karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku).

2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.

3) *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya.

Menurut Suparno & Yunus (2008:37) tujuan yang ingin dicapai oleh seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut:

- 1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- 2) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- 3) Menjadikan pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.

- 4) Menjadikan pembaca beropini.
- 5) Menjadi pembaca mengerti.
- 6) Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- 7) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Sedangkan Menurut Semi (2007:14) tujuan menulis antara lain:

- 1) Untuk menceritakan sesuatu,
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan,
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu,
- 4) Untuk merangkum.

c. Tahap-tahap menulis

- 1) Tahap Pra-Menulis

Tahap pra menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi :

1.memilih topik, 2.memikirkan tujuan, bentuk, dan audensi, 3. Memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan.

- 2) Tahap penyusunan draft tulisan

Dalam tahap ini, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1. Menulis

draft kasar, 2. menulis konsep utama, 3. Dan menekankan pada pengembangan isi.

3) Tahap perbaikan (Revisi)

Dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Aktivitas pada tahap ini meliputi: 1. Membaca ulang draft kasar, 2. Menyempurnakan draft kasar dalam proses menulis, 3. Memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis.

4) Tahap Penyuntingan (*editing*)

Pada tahap ini, siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Tujuannya agar membuat tulisan menjadi siap baca secara optimal. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1. Mengambil jarak dan tulisan, 2. Mengoreksi awal dengan menandai kesalahan, 3. Mengoreksi kesalahan.

5) Tahap Pemublikasian (*Publishing*)

Pada tahap akhir ini, siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai penulis.

6. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Huck (Indihadi, Dian dan Permana, 2018), puisi adalah “suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan

yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya". Jadi puisi mampu mengungkapkan secara lebih banyak daripada sekedar apa yang tertulis dan sekaligus ditulis dan diekspresikan lewat bahasa yang khas puisi yang lain daripada bahasa keseharian.

Menurut (joko widodo dkk, 2013, hlm.37) mengemukakan bahwa Puisi Merupakan Kegiatan Yang Memiliki Kesukaran Yang Lebih Dari Pada Kegiatan Yang Lainnya Dari Puisi seperti diketahui keterampilan menulis itu sendiri merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik setelah mereka mampu menyimak, berbicara dan membaca. (menurut Barkah,Kusdiana dkk 2016 hal 2) mengemukakan Banyak orang menggunakan puisi sebagai media ekspresi perasaan dan jiwanya, termasuk anak-anak. Wujud puisi anak tentunya berbeda dengan wujud puisi orang dewasa pada umumnya.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Lescelles Abercrombie dalam Henry Guntur Tarigan (1985:7) bahwa puisi adalah ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang memanfaatkan setiap rencana dengan matang dan tepat guna. Sedangkan menurut Ensklopedia Indonesia yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan (1985:4), puisi adalah hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan. Puisi mempunyai unsur pembangun baik dari dalam maupun unsur dari luar.

Herman J. Waluyo berpendapat dalam Jabrohim, dkk (2001:34) menyatakan bahwa struktur puisi terdiri atas dua, yaitu mencakup struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi dan sarana retorika. Sedangkan struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.

Berdasarkan pengertian puisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengartikan bahwa puisi anak adalah puisi yang ditulis oleh anak-anak maupun orang dewasa dengan tujuan untuk mengungkapkan pengalaman imajinatif ke dalam kata-kata indah yang bermakna agar bisa dimengerti oleh pembaca. Kata-kata indah yang dituliskan ini memiliki karakteristik tertentu. Puisi anak yang memang ditulis oleh anak-anak biasanya berhubungan dengan kehidupan anak-anak itu sendiri.

b. Karakteristik Puisi Anak

Menurut Burhan Nurgiyantoro (Indihadi, Dian dan Permana, 2018) menyebutkan tentang karakteristik puisi anak sebagai berikut:

- 1) Puisi anak memiliki intensitas keluasan makna yang tidak seluas dengan puisi dewasa, karena daya jangkau imajinasi anak dalam hal permaknaan puisi masih sangat terbatas.
- 2) Penggunaan berbagai bentuk kebahasaan dalam puisi anak masih lebih sederhana. Puisi anak masih terlihat polos, lugas, dan apa adanya.

- 3) Dari segi permainan bahasa, bahasa puisi anak terlihat lebih intensif, terlihat dari pengutamaan kemunculan aspek rima dan irama atau bentuk pengulangan yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik puisi anak yang membedakannya dengan puisi orang dewasa adalah pengungkapan segala sesuatunya dari sudut pandang anak. Puisi anak bercerita tentang kehidupan yang ada di sekelilingnya yang memberikan pengalaman kepada anak berupa hal-hal yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang kegiatannya ke sekolah, kegemarannya, atau peristiwa lain yang dekat dengan anak.

Dengan demikian, puisi anak, benar-benar mencerminkan pemikiran dan pengalaman anak, sehingga puisi tersebut mudah diterima oleh anak-anak yang membacanya maupun orang dewasa.

c. Jenis-jenis Puisi Anak

Ada berbagai macam puisi yang bisa kita jumpai baik itu puisi anak maupun puisi orang dewasa. Puisi anak sendiri dapat dibedakan ke dalam jenis-jenis tertentu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan yang paling sering dipergunakan adalah didasarkan pada isi kandungan puisi yang ingin disampaikan. Huck (Burhan Nurgiyantoro, 2005:358) mengemukakan bahwa puisi anak dapat dibagi ke dalam jenis- jenis diantaranya. Balada (Ballads), puisi naratif, dan puisi lirik.

Menurut Warsidi (2009: 24) menggolongkan puisi berdasarkan kurun waktu yang dibagi menjadi dua yaitu, puisi lama dan puisi baru/modern; berdasarkan isi yang dibagi menjadi lima, yaitu balada, ode, himne, satire, dan epigran; dan berdasarkan bentuk atau gaya pengungkapan yang dibagi menjadi empat, yaitu, puisi tipe naratif, puisi tipe deskriptif, puisi tipe reflektif, dan puisi tipe lirik.

Sedangkan menurut Suryaman (dalam Kinani, 2013: 21) menggolongkan puisi modern berdasarkan pengertiannya yang dibagi menjadi empat, yaitu puisi bebas, puisi berpola, puisi dramatik, dan puisi kanak-kanak.

d. Unsur – unsur Puisi

Menurut Triningsih (Vebrianto Susilo, 2015) unsur pembentuk puisi meliputi :

- 1) Hakikat Puisi, yaitu curahan hati yang diungkapkan penyair (penulis puisi) dalam puisi, disebut juga isi puisi yang terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat.
- 2) Struktur Bentuk Puisi, disebut juga unsur pembangun puisi secara fisik yang terdiri atas larik, bait, pertautan, diksi, imajinasi, rima dan irama.

Menurut Boulton (Semi, 1994: 96), unsur pembangun puisi ada dua, yaitu unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik adalah segala unsur yang kelihatan kalau puisi dituliskan dan yang kedengaran ketika puisi

dibacakan. Unsur fisik ini meliputi baris, bait, tipografi, dan bunyi yang tersusun dalam bentuk kata-kata. Unsur mental adalah unsur yang tidak kelihatan dan kedengaran. Unsur ini ditimbulkan oleh unsur fisik. Unsur mental ini meliputi arti atau makna, tema, asosiasi-asosiasi, citra, dan emosi.

Sebenarnya pembagian dan perbedaan unsur-unsur puisi seperti itu hanyalah pembagian dan perbedaan secara konseptual karena keduanya memang memiliki perbedaan. Akan tetapi, dalam kenyataannya kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Keduanya secara serempak membentuk sebuah puisi. Jalinan kedua unsur itulah yang menimbulkan renungan, tanggapan, dan makna utuh sebuah puisi.

Apabila dibuat hierarki, puisi itu terdiri atas lapisan-lapisan. Lapisan pertama menimbulkan lapisan kedua, lapisan kedua menimbulkan lapisan ketiga, dan seterusnya. Lapisan pertama adalah unsur fisik puisi; lapisan kedua adalah arti unsur fisik; dan lapisan ketiga adalah pelaku, latar, objek-objek yang dikemukakan yang secara bersama-sama melahirkan tema, amanat, dan interpretasi yang disebut lapisan dunia (pemikiran).

Wardoyo (2003: 23) menyatakan bahwa puisi tercipta dari stuktur yang memiliki kepaduan antar unsur-unsurnya. Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu stuktur fisik dan stuktur batin yang saling berkaitan, sebagai berikut:

1. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik adalah segala unsur yang kelihatan kalau puisi ditulis atau yang kedengaran ketika puisi dibacakan. Unsur fisik itu dapat berupa diksi, gaya bahasa, versifikasi, dan tipografi.

1. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi atau pilihan kata adalah dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk penyair itu sendiri, mengenai daya cipta yang asli. Dalam menggunakan diksi penyair selalu dapat memperhitungkan hal-hal yang penting, seperti: 1) kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan; 2) wujud kosakatanya; 3) hubungan antar kata dalam bentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan; dan 4) kemungkinan efeknya bagi pembaca.

Kalau dipandang sepintas lalu, kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara alamiah, kata-kata yang dipergunakan dalam puisi dan dalam kehidupan sehari-hari mewakili makna yang sama, bahkan bunyi ucapannya pun tidak menunjukkan perbedaan. Walaupun demikian, harus disadari bahwa penempatan serta penggunaan kata-kata dalam puisi dilakukan secara teliti serta lebih tepat.

Kata-kata yang dipergunakan dalam dunia perpuisian bukan seluruhnya bergantung pada makna denotatif, melainkan lebih cenderung pada makna konotatif. Nilai kata yang berkonotatif inilah yang justru lebih

banyak memberi efek bagi para penikmatnya. Karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Pemilihan kata-kata mempertimbangkan berbagai aspek estetis sehingga kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk puisinya bersifat absolut dan tidak dapat diganti dengan padanan katanya meskipun maknanya tidak berbeda. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, artinya mempunyai kemungkinan maknanya lebih dari satu dan bersifat puitis, artinya mempunyai efek keindahan.

Sihabuddin, dkk (2009: 6-9) menyatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin.

Siswanto (2008: 114) dalam bukunya menyatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan penyair dalam puisinya. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Pemilihan kata juga berhubungan erat dengan latar belakang penyair.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kata-kata dalam puisi sangat besar peranannya. Setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide penyairnya. Kata-kata dalam puisi hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menyalurkan pikiran, perasaan penulisannya dengan baik. Kata-kata dalam puisi bisa juga

bergantung siapa penyairnya, dan apa profesinya, karena latar belakang dan profesi penyair dapat mempengaruhi kata-kata yang digunakan.

2. Pengimajian (Daya Bayang)

Pengimajian adalah gambaran angan yang terbentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indra manusia.

Menurut Effendi (1996: 53-54) menyatakan bahwa pengimajian dalam sajak atau puisi dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau rnenggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda dan warna; dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati menyentuh kesejukan, dan keindahan benda dan warna.

Secara umum, terdapat beberapa jenis imaji, yaitu imaji visual (penglihatan), imaji auditif (pendengaran), dan imaji taktil (perasaan).

a) Imaji Visual (Penglihatan)

Atmazaki (1993: 96) menyatakan bahwa dalam imaji ini pembaca seolah-olah melihat objek yang diungkapkan. Pembaca seolah- oleh akan melihat suasana yang dibahas pada puisi.

b) Imaji Auditif (Pendengaran)

Pradopo (2005: 82) menyatakan bahwa imaji ini merupakan imaji yang ditimbulkan oleh pendengaran. Penyair yang banyak menggunakannya disebut penyair auditif.

c) Imaji Taktil (Perasaan)

Waluyo (2005: 11) menyatakan bahwa penciptaan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

3) Kata Konkret

Kata konkret yaitu kata yang digunakan oleh seorang penyair untuk menunjukkan suatu arti dari segi keseluruhan, dengan kata lain kata konkret adalah kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca atau pendengar.

Siswanto (2008: 119) menjelaskan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera. Dengan kata konkret, akan memungkinkan imaji muncul. Melalui kata konkret, penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret.

4) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mendapatkan suatu kepuhitan. Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Perlu diketahui, bahwa bahasa kiasa membuat sajak menjadi menarik perhatian pembaca atau pendengar. Bahasa kiasan dalam sebuah sajak adalah penyair berusaha menyampaikan sesuatu secara tidak langsung.

Perrine (dalam Effendi, 1996: 54-55) menyatakan bahwa bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk mengatakan apa yang dimaksudkan

oleh penyair karena (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi konkret serta menjadikan puisi lebih nikmat untuk dibaca; (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; serta (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

5) Rima/Ritma

Rima dalam puisi, maksudnya adalah sesuatu yang berkaitan dengan bunyi-bunyi dalam puisi. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima (persajakan) dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi, sedangkan ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lamanya bunyi. Artinya ritma terkait erat dengan pembacaan puisi. Dalam penelitian, rima dalam puisi tidak akan diteliti, dikarenakan puisi yang diteliti adalah puisi bebas, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima dan mantra, jumlah larik dalam setiap baris, jumlah suku kata dalam setiap larik.

6) Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi atau tata wajah puisi adalah bentuk tampilan suatu karya seorang penyair. Tipografi puisi memiliki beberapa fungsi antara lain

sebagai pembeda karya sastra puisi dengan karya sastra lain. Adapun pembagian dalam Tipografi sebagai berikut: (1) pembaitan (terkait dengan bagaimana seorang penyair mewujudkan puisinya ke dalam bentuk bait-baitnya; (2) punctuasi (penggunaan ejaan dan tanda baca); (3) tipografi (tata hubungan dan tata baris) dan (4) enjambemen (peloncatan suatu sintaksis yang terdapat padabaris tertentu ke dalam baris berikutnya).

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi bukan membangun periodisitet yang disebut paragraf, melainkan membentuk bait. Tepi kiri atau tepi kanan halaman yang memuat puisi belum tentu dipenuhi tulisan seperti yang berlaku pada tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

b. Struktur Batin Puisi (Mental)

Richard (dalam Pradopo, 1999: 41) menyebutkan makna atau struktur batin yang ditimbulkan oleh struktur fisik puisi itu dengan istilah hakikat puisi. Lebih lanjut Richard mengatakan bahwa suatu puisi mengandung suatu "makna keseluruhan" yang merupakan perpaduan dari tema (inti pokok puisi itu), perasaan (sikap penyair terhadap bahan atau objek), nada, sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (maksud atau tujuan sang penyair)."

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Puisi sebagai salah satu media untuk

mengungkapkan pikiran dan perasaan pegarang memiliki tema. Hanya harus diakui bahwa untuk mengetahui tema puisi lebih sulit karena bentuk karya sastra ini umumnya menggunakan kata-kata kias atau perlambangan-perlambangan. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya diperlukan kecerdasan dan kejelian pembacanya untuk menafsirkan kiasan-kiasan atau perlambangan-perlambangan yang dipergunakan penyair.

2) Perasaan

Perasaan adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca yang tercipta akibat adanya interaksi antar pembaca dengan puisi yang dibaca. Dalam menciptakan puisi, perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Dalam suatu karya puisi, sering dijumpai sikap simpati dan antipati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rasa rindu, rasa setia kawan, dan sebagainya. Tema puisi yang sama bila dilukiskan dengan perasaan yang berbeda akan menghasilkan puisi yang berbeda pula.

3) Nada Puisi

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi. Nada adalah bunyi yang beraturan memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap

penyair kepada pembaca itu disebut nada puisi. Jadi, nada dalam perpuisian adalah sikap penyair terhadap pembaca atau pemikiran karyanya.

4) Amanat Puisi

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin di sampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat puisi adalah maksud, imbauan, pesan tujuan-tujuan yang ingin disampaikan oleh penyair. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, tetapi subjektif. Artinya, berdasarkan interpretasi pembaca.

Secara garis besar, dalam proses pembelajaran di SD, materi yang dipelajari dalam puisi meliputi kegiatan : 1) Menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman; 2) Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok; 3) Menentukan makna yang terkandung dalam sebuah puisi; dan 4) Menentukan amanat dalam sebuah puisi.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Model VAK dengan Model Air terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” disusun berdasarkan kerangka pikir untuk memudahkan alur penelitian. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kurikulum 2013 diarahkan agar siswa mampu menguasai empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu

aspek yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa adalah kemampuan untuk menuangkan ide, berkomunikasi secara tidak langsung yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis di sekolah dasar yang sering dilakukan siswa adalah menulis puisi. Penelitian ini telah di uji menggunakan dua model dalam pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model VAK dan model AIR. Kedua model ini akan diuji terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas 4. Untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis puisi peneliti melakukan *pretest* terhadap kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B.

Menurut (Museum, 2019) Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas potensi belajar tersebut, sehingga meningkatkan minat, motivasi siswa, dan menuntut siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan hasil belajar siswa.

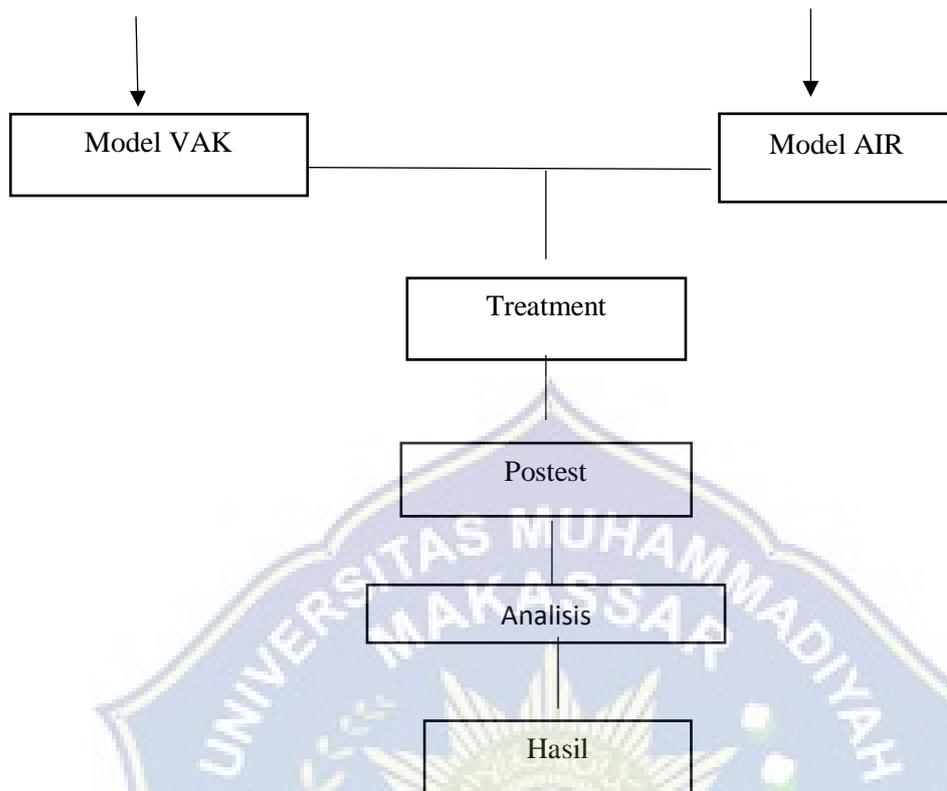
Model pembelajaran VAK dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif karena mengkombinasikan tiga gaya sekaligus dalam pembelajaran. Tidak hanya itu model ini juga dapat melatih dan mengembangkan potensi dimana siswa secara langsung terlibat dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung.

Selanjutnya menurut Hardianti (Safriani 2022) model AIR adalah model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara, memberikan ide atau argumentasi

secara lisan, melatih kemampuan pemecahan masalah serta memantapkan pemahaman siswa melalui pengulangan terkait dengan materi yang dipelajari.

Untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis puisi, peneliti melakukan tes awal (pretest) pada kelas eksperimen A dengan menerapkan model pembelajaran VAK dan kelas eksperimen B menerapkan model pembelajaran AIR. Setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen A dan B maka peneliti akan menganalisis hasil pretest dan posttest untuk membandingkan pengaruh model VAK dan AIR terhadap keterampilan menulis siswa.





C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pedoman dari kerangka berpikir dan kajian pustaka dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu:

1. Hipotesis

H0: Tidak terdapat perbedaan Model VAK (visualization, auditory, kinesthetic) dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap menulis puisi kelas IV Wilayah 4 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

H1: Terdapat perbedaan Model VAK (visualization, auditory, kinesthetic) dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap materi puisi siswa kelas IV Wilayah 4 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Keterangan :

H0 = Hipotesis Ditolak

H1 = Hipotesis diterima



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari perbandingan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian *true experimental design type pretest-posttest control group design*. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:

Kelas	Pretest	Treatment	Post-test
E1	O ₁	T ₁	O ₃
E2	O ₂	T ₂	O ₄

Tabel Desain Penelitian 3.1

Keterangan:

E1 : Kelas eksperimen 1

E2 : Kelas eksperimen 2

T1 : Treatment model VAK

T2 : Treatment model AIR

O1 : Nilai pretest

O2 : Nilai Pretest

O3 : Nilai Posttest

O4 : Nilai Posttest

3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memperbandingani atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*) dan Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang diperbandingani atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan Menulis Puisi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018: 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar wilayah 4 kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa

Tabel 3.2 Data Sekolah wilayah 4 kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa

No.	Nama sekolah	Kelas IV		Jumlah Siswa
		Rombel A	Rombel B	
1	SDI Batangkaluku	30	32	62
2	SDN Batangkaluku	29	29	58
3	SDN Tamarunang	30	30	60
4	SDN Cambaya	31	29	60
5	SDN Bontoramba	32	31	63
6	SDN Buttadidi	29	29	58
7	SDI Hasanuddin	30	32	62

Sumber: Data Siswa Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa

2. Sampel

Sugiyono (2018: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut teknik pengambilan sampel adalah Cluster Random sampling. sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 29 siswa

dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sebanyak 29 siswa.

Tabel. 3.3 Data Siswa Kelas IV SDN Batangkaluku

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	12	17	29
2	IV B	10	19	29

Sumber: Data Siswa Kelas IV A dan IV B SDN Batangkaluku

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran VAK adalah variabel bebas yang diuji dalam pembelajaran untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap keterampilan menulis puisi.
2. Model pembelajaran air adalah variabel bebas yang diuji dalam pembelajaran untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap keterampilan menulis puisi.
3. Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan yang menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, lembar rpp, dan dokumentasi.

1. Tes

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini kemudian diberikan kepada siswa.

Table 3.4 Tes Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Diksi				
2.	Pengimajian				
3.	Isi				
4.	Majas				
5.	Tema				
6.	Rima				
7.	Amanat				

Sumber : Erlin 2016

$$\text{Skor Akhir} = \text{skor perolehan} \times \frac{100}{\text{skor maksimal}} =$$

2. RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pegangan yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, melalui dokumentasi kita dapat memperoleh informasi foto keadaan sekolah, letak sekolah, dan foto kegiatan ketika melakukan penelitian. Pada saat penelitian, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto dalam kegiatan pembelajaran menggunakan dialog dengan media. Foto yang diambil akan digunakan sebagai sumber data untuk memperjelas hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 308)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Melakukan pengamatan langsung pada sekolah yang akan diteliti, lalu menentukan sekolah yang cocok di jadikan kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian.
- c) Melakukan tes awal (pretest) pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B.

- d) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen A dengan menggunakan Model pembelajaran Vak dan Model Air pada kelas eksperimen B.
- e) Melakukan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen dengan tes yang sama.
- f) Menilai hasil tes yang diperoleh untuk dijadikan sebagai laporan penelitian

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Keterampilan Menulis puisi

Berdasarkan kriteria puisi dan keterampilan Menulis puisi menggunakan nilai rata-rata dan skala penilain terdapat beberapa aspek yang menjadi penilaian. Aspek tersebut akan dihitung berdasarkan skor penilaian yang diperoleh siswa.

Tabel 3.5

No	Skor	Kategori
1	85-100	Tinggi
2	75-84	Sedang
3	65-74	Rendah
4	0-64	Sangat Rendah

Kriteria ketuntasan keterampilan Menulis Puisi

Kusumawati, et al., 2018

b. Nilai keterampilan menulis puisi

Pada analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata, *modus*, *median*, *range*, dan yang lainnya dari masing-masing variabel yang akan diteliti, dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Selanjutnya adalah mengukur keterampilan menulis siswa dengan menggunakan (uji N-Gain). Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa di hitung dengan rumus gain ternormalisasi (N-Gain) sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{maks} : Skor maksimum yang mungkin diperoleh siswa

S_{post} : Skor Posttest

S_{pre} : Skor Pretest

Klasifikasi koefisiensi normalisasi gain dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.6

Kategorisasi dan Persentase Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Uji N-Gain

Persentase (%)	Kategori
<40	Rendah
40-55	Kurang

56-75	Sedang
>76	Tinggi

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini dilakukan juga analisis statistik inferensial yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS versi 25.

Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 25 yaitu:

- 1) Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan
- 2) Jika sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest*. pada taraf signifikan, $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria dalam pengujian homogenitas yaitu:

- 1) Jika sig > 0,05 maka data homogen dan
- 2) Jika sig < 0,05 maka data tidak homogen.

c. Uji Hipotesis (*independent Sample T test*)

Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, mengenai uji adanya perbandingan (perbedaan) yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan menerapkan model VAK dan yang diajarkan dengan menerapkan model AIR. Menurut Riduwan (2013), uji yang digunakan untuk membandingkan (membedakan) kedua data sama atau berbeda yaitu uji t test dua sampel. Adapun uji t test dua sampel dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t test* dikarenakan data yang diperoleh terdiri dari dua kelompok data yang berbeda.

Adapun dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a. Jika nilaiSig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilaiSig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data pada bab empat menunjukkan deskripsi keterampilan menulis puisi siswa kelas iv menggunakan model VAK dan model AIR dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut ini:

1. Deskripsi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV A Kecamatan Somba Opu Dengan Menggunakan Model VAK

Model VAK mengombinasikan tiga gaya belajar sekaligus dalam proses pembelajaran di kelas utamanya pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis menggunakan model VAK pada siswa kelas eksperimen A berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia 2018) bahwa model VAK menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan model *picture and picture* dalam pengajaran kemampuan menulis puisi. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Pratama *et all* 2016) menyatakan bahwa keterampilan menulis menggunakan model VAK bahwa dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa menggunakan model VAK kelas eksperimen A sebelum dilakukannya *Posttest* peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait keterampilan menulis puisi.

Pretest merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada siswa kelas eksperimen A dengan menggunakan model VAK.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen A

NO	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
			F	%
1	85-100	Tinggi	-	-
2	75-84	Sedang	3	10,35
3	65-74	Rendah	4	13,80
4	0-64	Sangat Rendah	22	75,87
Rata-rata			59,86	
Kategori			Sangat Rendah	

Sumber: pengolahan data SPSS versi 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel tersebut sesuai dengan interval nilai, terdapat 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 75,87%, kemudia terdapat 4 orang siswa yang memiliki kategori rendah dengan presentase 13,80%, dan terdapat 3 orang siswa memiliki kategori sedang 3 orang dengan presentase 10,35%. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki siswa pada saat *pretest* sebesar 59,86%, sehinggal memiliki kategori sangat rendah.

Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen A

NO	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
			F	%
1	85-100	Tinggi	15	51,73
2	75-84	Sedang	11	37,94
3	65-74	Rendah	3	10,35
4	0-64	Sangat Rendah	-	-
Rata-rata			85,07	
Kategori			Tinggi	

Sumber: pengolahan data SPSS versi 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel tersebut sesuai dengan interval nilai, terdapat 3 orang yang memiliki kategori rendah dengan presentasi 10,35%, kemudian terdapat 11 orang yang memiliki kategori sedang dengan presentase 37,94%, serta terdapat 15 orang siswa yang memiliki kategori tinggi dengan presentase 51,73%. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki siswa pada saat *posttest* sebesar 85,41%, sehingga kategori yang dimiliki siswa kelas eksperimen A memiliki kategori tinggi.

2. Deskripsi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV B Kecamatan Somba Opu Dengan Menggunakan Model AIR

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa model AIR merupakan suatu model yang digunakan untuk melatih pendengaran, kemampuan dan melakukan pengulangan materi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Safriani et all 2022) mengatakan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model AIR terhadap

keterampilan menulis puisi siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak 2021) menyatakan bahwa hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan model AIR mengalami peningkatan setelah menerapkan model tersebut pada keterampilan menulis.

Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen B sebelum dilakukannya *Posttest* peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait keterampilan menulis puisi.

Pretest merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada siswa kelas eksperimen B dengan menggunakan model AIR.

NO	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
			F	%
1	85-100	Tinggi	-	-
2	75-84	Sedang	3	10,34
3	65-74	Rendah	7	24,14
4	0-64	Sangat Rendah	19	65,52
Rata-rata			62,69	
Kategori			Sangat Rendah	

Sumber: pengolahan data SPSS versi 24 (2022)

Berdasarkan data tersebut, bahwasanya terdapat 19 orang siswa dengan kategori sangat rendah dan memiliki nilai presentasi sebesar 65,52%, selanjutnya terdapat 7 orang siswa dengan kategori rendah dan memiliki nilai presentasi 24,14%, dan terdapat 3 orang siswa dengan kategori sedang dengan presentasi 10,34%. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 62,69%, sehingga nilai tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.4 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen B

NO	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
			F	%
1	85-100	Tinggi	1	3,45
2	75-84	Sedang	8	27,58
3	65-74	Rendah	9	31,04
4	0-64	Sangat Rendah	11	37,94
Rata-rata			69,38	
Kategori			Sedang	

Sumber: pengolahan data SPSS versi 24 (2022)

Berdasarkan data tersebut, bahwasanya terdapat 1 orang siswa dengan kategori tinggi dan memiliki nilai presentasi sebesar 3,45%, selanjutnya terdapat 8 orang siswa dengan kategori sedang dan memiliki nilai presentasi 27,58%, selanjutnya terdapat 9 orang siswa dengan kategori rendah 31,04% dan terdapat 11 orang siswa dengan kategori sangat rendah dengan presentasi 37,94%. Adapun nilai rata-rata yang

dimiliki sebesar 69,38%, sehingga nilai tersebut berada pada kategori rendah.

Dapat disimpulkan dari hasil *Pretest* dan *Posttest* bahwa nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen B pada saat dilakukannya *pretest* nilai rata-rata yang dimiliki siswa sebesar 62,69%, sehingga kategori tersebut dinyatakan kategori sangat rendah. Kemudian pada saat dilakukannya penerapan model AIR hasil yang didapatkan pada saat *posttest* nilai rata-rata yang dimiliki siswa kelas eksperimen B sebesar 69,38% sehingga kategori tersebut dinyatakan kategori rendah.

Data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B selanjutnya dihitung menggunakan uji *normalized gain* (N-Gain, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Bayangkaluku baik kelas eksperimen A maupun kelas eksperimen B setelah melaksanakan proses pembelajaran melalui model VAK dan model AIR. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Perolehan Uji N-Gain Skor

Perolehan Uji N-Gain Keterampilan Menulis Puisi Siswa						
No	Kelas Eksperimen A		N- Gain Score	Kelas Eksperimen B		N – Gain Score
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
1.	79	100	100.00	75	79	16.00

2.	50	71	42.00	69	75	19.35
3.	61	82	53.85	61	64	7.69
4.	64	79	41.67	50	61	22.00
5.	69	96	87.10	50	69	38.00
6.	61	82	53.85	61	61	.00
7.	54	75	45.65	82	86	22.22
8.	57	89	74.42	64	75	30.56
9.	50	71	42.00	61	64	7.69
10.	64	93	80.56	71	79	27.59
11.	61	96	89.74	64	71	19.44
12.	64	86	61.11	57	61	9.30
13.	64	79	41.67	54	61	15.22
14.	57	89	74.42	64	69	13.89
15.	61	93	82.05	79	82	14.29
16.	50	82	64.00	71	75	13.79
17.	50	71	42.00	50	57	14.00
18.	54	82	60.87	57	69	27.91
19.	46	79	61.11	54	79	54.35
20.	71	93	75.86	69	75	19.35
21.	57	75	41.86	50	71	42.00
22.	69	93	77.42	61	64	7.69
23.	69	75	19.35	54	57	6.52
24.	50	86	72.00	69	71	6.45
25.	75	100	100.00	64	64	.00
26.	61	89	71.79	57	69	27.91
27.	54	82	60.87	71	71	.00

28.	54	89	76.09	75	69	-24.00
29.	75	100	100.00	54	64	21.74
Rata-rata			65. 2863			16. 5847

Sumber: (Data diolah di lampiran)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah proses pembelajaran melalui model VAK pada kelas eksperimen A diperoleh nilai rata-rata gain sebesar 65, 2863 sementara pada kelas eksperimen B melalui model AIR diperoleh nilai rata sebesar gain 16. 5847.

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Gain

Persentase (%)	Jumlah Siswa		Kategori
	Eksperimen A	Eksperimen B	
<40	0	27	Rendah
40-55	7	2	Kurang
56-75	10	0	Sedang
>76	12	0	Tinggi

(Sumber: Hake 1999)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh klasifikasi N-Gain yaitu sebanyak 12 pada kelas eksperimen A memperoleh klasifikasi tinggi sementara pada kelas eksperimen B sebanyak 0 siswa. 10 orang siswa memperoleh klasifikasi sedang pada kelas eksperimen A sedangkan pada kelas eksperimen B memperoleh 0 siswa. 7 siswa memperoleh klasifikasi kurang pada kelas eksperimen A sedangkan pada kelas eksperimen B sebanyak 2 orang siswa memperoleh klasifikasi kurang. 0 siswa yang

memperoleh klasifikasi rendah pada kelas eksperimen A sementara pada kelas eksperimen B sebanyak 27 siswa memperoleh klasifikasi rendah.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Dengan Menggunakan Model VAK dan Model AIR

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model VAK dan AIR perlu dilakukan uji *independent sample t test*. Sebelum melakukan uji *independent sample t test* sebagai uji yang digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu hasil data *pretest* dan *posttest* harus melakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24 dengan teknik *Shapiro-Wilk*. Adapun hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Hasil Data	Statistic	Df	Sig
<i>Pretest</i> kelas eksperimen A	0,956	29	0,266
<i>Posttest</i> kelas eksperimen A	0,948	29	0,158
<i>Pretest</i> kelas eksperimen B	0,950	29	0,186
<i>Posttest</i> kelas eksperimen B	0,963	29	0,385

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS versi 24 (2022)

Berdasarkan pengambilan keputusan, jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada data *pretest* kelas eksperimen A dan B menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dimana hasil uji normalitas pada data *pretest* kelas eksperimen A menunjukkan nilai

signifikan sebesar $0,266 > 0,05$, dan hasil uji normalitas pada data *pretest* kelas eksperimen B menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,186 > 0,05$. Maka data *pretest* kelas eksperimen A dan B dinyatakan berdistribusi normal.

Berikutnya hasil uji normalitas pada data *posttest* kelas eksperimen A menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,158 > 0,05$, serta uji normalitas pada data kelas eksperimen B menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,385 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *posttest* pada kelas eksperimen A dan B juga berdistribusi normal.

Setelah dilakukannya uji normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-wilk*. Maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut *homogeny* atau tidak. Pengujian *homogenitas* dilakukan bersamaan dengan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 24. Adapun hasil uji *homogenitas* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis Puisi	,737	3	112	0,532

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSSversi 24 (2022)

Berdasarkan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi homogeny.

Hasil uji homogenitas pada data keterampilan menulis puisi memiliki nilai signifikan sebesar 0,051, maka data tersebut dapat dinyatakan homogen.

Maka setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dapat dilakukan uji *independent sample t test* sebagai uji yang digunakan dalam uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa dengan menerapkan model VAK dan model AIR. Adapun hasil *independent sample t test* sebagai berikut:

Tabel 4.9 uji *Independent Sampel T Test*

Hasil Data	F	T	df	Sig. (2-tailed)
Keterampilan Menulis Puisi	1.942	,169	56	0,00

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS versi 24 (2022)

Berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji *Independent sample t test* dengan menggunakan SPSS versi 24, maka nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan

menggunakan model VAK dan yang diajarkan dengan menggunakan model AIR .

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis puisi siswa di kelas 4 tanpa menggunakan Model pembelajaran Vak dan Model Pembelajaran AIR.

Peneliti pada awal pembelajaran menyampaikan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran, setelah menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran , peneliti mengarahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam menulis puisi agar peneliti mengetahui keterampilan awal menulis puisi siswa pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B. Selanjutnya memberikan perlakuan pada kelas eksperimen A dengan menggunakan model VAK selama empat kali pertemuan dan dilanjutkan memberi perlakuan pada kelas eksperimen B dengan menggunakan model pembelajaran AIR.

Kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti adalah memberikan (*Posttest*) untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa pada kelas yang diberi perlakuan yakni kelas eksperimen A dengan menggunakan

model pembelajaran VAK dan kelas eksperimen B menggunakan model pembelajaran AIR.

Selanjutnya keterlaksanaan model VAK Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti diakhiri dengan melakukan *Posttest* kepada siswa untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan. Selama peneliti berlangsung peneliti didampingi oleh seorang observer selaku wali kelas IV yang memberikan penilaian pada lembar observasi keterlaksanaan model.

Adapun keterlaksanaan model VAK, peneliti memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi digunakan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar. Setelah peneliti memberikan motivasi, peneliti mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization Auditory Kinesthetic*.

Adapun keterlaksanaan model AIR, peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok setelah peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, peserta didik mendengarkan penjelasan dari peneliti selanjutnya peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi terkait materi pelajaran dan menulis hasil diskusi yang dikemudian di presentasikan di depan kelas. Kegiatan selanjutnya peneliti

menjelaskan ulang materi yang telah diberikan lalu memberikan *posttest*. Adapun hasil *posttest* keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen B memiliki nilai rata-rata 69,38%.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan uji analisis deskriptif dan inferensial. Pada analisis inferensial dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdasarkan taraf signifikan yang telah ditentukan, uji homogenitas untuk mengetahui data penelitian homogen atau tidak, dan uji hipotesis untuk menjawab dugaan sementara yang sebelum penelitian dengan menggunakan uji *independent sample t test*. Berikut akan dibahas hasil pengujian hipotesis penelitian:

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model VAK berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas IV eksperimen A di SDN Batangkaluku wilayah 4 kecamatan somba opu kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan nilai pada Keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen A pada saat dilakukannya *pretest* berada pada nilai rata-rata 59,86% kategori sangat rendah. Kemudian setelah diterapkannya *Posttest* dengan menggunakan model VAK terhadap keterampilan menulis puisi siswa berada pada nilai rata-rata 85,41% dengan kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasmine (2021) yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran VAK, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* 57,9% menjadi nilai rata-rata *posttest* 78,8%. oleh sebab itu model VAK

(*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat dijadikan dalam pembelajaran jika guru ingin melatih keterampilan siswa dalam menulis puisi disekolah dasar khususnya di kelas IV.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model AIR berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas IV eksperimen B di SDN Batangkaluku wilayah 4 kecamatan somba opu kabupaten Gowa. Sebelum melakukan perlakuan yakni *pretest* nilai rata-rata siswa 62,69% setelah memberi perlakuan yakni *posttest* pada Keterampilan menulis puisi siswa nilai rata-rata berada pada 69,38%. Hal ini sejalan dengan penelitian Safriani et al., (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran AIR efektif digunakan terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , keterampilan menulis puisi siswa dengan model VAK pada kelas eksperimen A memiliki presentasi lebih tinggi dibandingkan dengan model AIR pada kelas eksperimen B. hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model VAK yakni berada pada 85,41% sedangkan nilai rata-rata dari model AIR yakni 69,38%. Sehingga model VAK adalah model yang tepat dalam melatih keterampilan menulis puisi khususnya siswa di kelas IV. Hal ini sejalan dengan peneltian Rosmawati (2021) model VAK merupakan model pembelajaran yang dinilai tepat untuk dalam melatih keterampilan menulis siswa.

Menurut Amalia (2018) model pembelajaran VAK merupakan bagian model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa seperti menulis puisi. Model pembelajaran ini menganggap pembelajaran kan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Pada awalnya guru melihat potensi yang dimiliki siswa. Ada siswa yang memiliki gaya belajar *visual* yang terinspirasi dari poster atau gambar, ada yang dominan gaya belajar *auditory* yang mengekspresikan diri mereka melalui diskusi dan suara yang didengarkan, da ada siswa yang dominan dengan menggunakan luapan perasaan, irama, dan kenyamanan fisik

C. Rekomendasi

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa. Sehingga peneliti merekomendasi dalam penelitian ini berisi keterbatasan penelitian dan tindak lanjut untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian dan tindak lanjut sebagai rekomendasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada materi Cita-citaku. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian berikutnya agar melaksanakan penelitian dengan materi lainnya dan dalam ruang lingkup yang jauh lebih luas.
2. Tidak semua kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat diawasi dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan pada

penelitian berikutnya agar melaksanakan penelitian dengan menambahkan beberapa media pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil analisis data deskripsi Keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen A pada saat dilakukannya dengan menggunakan model VAK terhadap keterampilan menulis puisi siswa berada pada nilai rata-rata 85,41% dengan kategori tinggi.
2. Hasil analisis data deskripsi Keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen B pada saat dilakukannya pada Keterampilan menulis puisi siswa nilai rata-rata berada pada 69,38% nilai tersebut berada pada kategori rendah. Sehingga keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen B hanya mengalami sedikit peningkatan, akan tetapi berada pada ketogeri rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan, dimana setelah dilakukannya uji *Independent Sample T Test* diperoleh nilai signifikasi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model VAK dan yang diajarkan dengan menggunakan model AIR.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model VAK dan AIR dapat menjadi referensi bagi guru untuk lebih menguasai berbagai macam model agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi peneliti, terdapat beberapa kekurangan yang dialami oleh peneliti pada saat peneliti kurang memahami model AIR sehingga siswa kurang tertarik. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat menguasai model AIR sehingga keterlaksanaan model AIR berjalan dengan lancar. Serta melaksanakan penelitian dengan materi lainnya dan dalam ruang lingkup yang jauh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Vak (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Dengan Model Picture And Picture Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Smam 8 Ciputat Nur. *PROSIDING*, 2(2621–6477), 351–358.
- Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Dan Kinesthetic). Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 147 Pekanbaru. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 19-26
- Fadhillah, D. (2020). Metode Listening Team Dan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2395>
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. Dept. of Physics, Indiana University. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i1.a10>
- Indihadi, Dian dan Permana, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Museum, M. F. (2019). Perbandingan model Pembelajaran Auditory, Intelectually Erbandingan model Pembelajaran Auditory, Intelectually Repetition(Air) Dan Visualization auditor ykinestetic (Vak) Repetition(Air) Dan Visualization auditory kinestetic (Vak) Pada Materi Getaran Dan Gelomb. *Skripsi*, 45(45), 95–98.
- Mirnawati. L. B (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan *Mind Mapping* Dalam Keterampilan Menulis Siawa SD. *Jurnal Belajar Bahasa*, 4(1), 82-92
- Nafiah, S. A (2017). Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. Ar Ruzz Media.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.

- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 7(2), 95-101
- Rahmawati, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Savi Dan Vak Pada Materi Himpunan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 21-24.
- Riyayani, L. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Materi Pemahaman Ide Pokok Dalam Teks Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually and Repetition (AIR). *Journal on Education*, 3(01), 149–161. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.355>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Rohaeti, E. (2018). Komponen Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132231574/pendidikan/Komponen Model Pembelajaran\(2\).pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132231574/pendidikan/Komponen%20Model%20Pembelajaran(2).pdf)
- Rosmawati, E., & Pradityana, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Vak Fleming dalam Materi Menyimpulkan Isi Cerita Anak. *Jurnal Dikoda*, 2, 35–42.
- Safriani, E., Rahmi, A., Pebriani, Y., & Panggilun, G. (2022). Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Air (Auditory , Intellectually , Repetition) Efektivitas Model Pembelajaran. 02(01), 28–36.
- Salkind, N. (2013). Discovery Learning. *Encyclopedia of Educational Psychology*, 1–18. <https://doi.org/10.4135/9781412963848.n70>
- Simanjuntak, L. E. (2021). Metode Air untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 496. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i4.12358>
- Shilphy A. Octavia. (2020). Model-model Pembelajaran. Yogyakarta. Cv Budi Utama.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Vebrianto Susilo, S. (2015). Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1 Januari 2015 ISSN: 2442-7470. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64. <https://media.neliti.com/media/publications/266425-metode->

bermain-peran-role-playing-untuk-3f4b0135.pdf

Yasmine. (2021). Efektivitas Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (Vak) Dalam Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN KANDANGAN II SURABAYA. *Universitas Negeri Surabaya*, 06, 2012–2021.



L

A

M

P





LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

11 Rabiulawal 1443 H
 6 Oktober 2022 M

Nomor : 1466/C.3-IV/X/1444/2022
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SDN Batangkaluku
 di -
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Hardianti Karim
 NIM : 105061108320
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul Tesis : Perbandingan Model VAK (Visualization, Audithory, Kinestatic) dan Model AIR (Audithory Intellectual, Repetition) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Wilayah 4 Kecamatan Somba Opu

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
 NBM: 613 949



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BATANGKALUKU
KECAMATAN SOMBA OPU

Alamat: Jln. Poros Malino, No.145, Kel. Batangkaluku Kode Pos 92111

SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI

No: /UPT DISDIK-SO/SD.07/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURAE NI MAHMUD, S.Pd**

NIP : 19681127 199103 2 004

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SDN Batangkaluku

Menerangkan bahwa :

Nama : **HARDIANTI KARIM**

NIM : 105061108320

Program Studi : Pascasarjana (S2)

Jurusan : Magister Pendidikan Dasar

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Diterima disekolah ini SDN Batangkaluku Kabupaten Gowa pada tanggal 11 Oktober 2022 sampai dengan 11 November 2022 untuk melakukan penelitian dengan judul :

Perbandingan Model VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Dan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Wilayah 4 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangkaluku, 11 November 2022

Kepala Sekolah

NURAE NI MAHMUD, S.Pd
NIP. 19681127 199103 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BATANGKALUKU
KECAMATAN SOMBA OPU

Alamat: Jln. Pora Mahni, No.143, Kel. Batangkaluku kode Pos 92111

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

No : /UPT.DISEJK-SO/SD.07/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURAENI MAHMUD, S.Pd**
NIP : 19661127 199103 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN Batangkaluku

Menerangkan bahwa

Nama : **HARDIANTI KARIM**
NIM : 105061108320
Program Studi : Pascasarjana (S2)
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian disekolah ini **SDN Batangkaluku Kabupaten Gowa** dengan judul

Perbandingan Model VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Dan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Wilayah 4 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangkaluku, 11 November 2022

Kepala Sekolah
UPT
SDN BATANGKALUKU
NURAENI MAHMUD, S.Pd
NIP. 19661127 199103 2 004

LAMPIRAN PROFIL SEKOLAH



Tabel 4. 1 Prasarana Sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Kamar Mandi/ Perempuan WC Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Ibadah	1
6	Ruang UKS	1
7	Gudang	1
8	Ruang Teori/Kelas	12
9	Ruangan Perpustakaan	1

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDN Batangkaluku

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan Pendidikan	Status
1	Nuraeni Mahmud	Kepala Sekolah	PNS
2	Rusni	Guru Kelas 4B	PNS
3	Hardianti Karim	Guru Kelas 5B	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
4	Muliani Karim	Guru Kelas 3A	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
5	Basrawati	Guru Kelas 2B	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
6	Mariyama	Guru Kelas 3B	Honor Daerah TK.II Kab/Kota

7	Aidir Takdir	Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
8	St. Nurhidayat	Guru Kelas 6A	PNS
9	Muh Ilham Indrajaya	Guru Kelas 6B	PNS
10	Rukmini	Guru Kelas 3A	PNS
11	Widiawati	Guru Kelas 5A	PNS
12	Syahrani Rahman	Guru Kelas 1A	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
13	Bauk Tikno	Guru Kelas	PNS
14	M. Sahir	Guru Kelas 4C	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
15	Audri Qadriyanti Nursyaf	Guru Kelas 1B	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
16	Syamsinah	Guru Kelas 1A	PNS
17	Armiana	Guru Mapel PJOK	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
18	Zulfiana Jamsyar	Guru Mapel Agama	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
19	Kusmira	Guru Mapel Agama	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
20	Muh Iswady Saputra	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
21	Perawati	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
22	Nurhayati	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honor Sekolah
23	Rizal.a	Petugas	Tenaga Honor Sekolah

		Keamanan	
24	M. Taufik Dg. Ngitung	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDN Batangkaluku

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
I A	19	15	34
I B	17	17	34
II A	14	16	30
II B	17	13	30
III A	18	14	32
III B	16	15	31
IV A	13	16	29
IV B	13	16	29
IV C	14	14	28
V A	16	17	33
V B	14	18	32
VI A	17	16	33
VI B	16	16	32
Total			407

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDN Batangkaluku

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central golden sunburst with a crescent moon and star in the center, surrounded by Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white along the top inner edge of the shield, and "MAKASSAR" is written below it. At the bottom, the text "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written in white. The entire logo is semi-transparent and serves as a background for the title.

LAMPIRAN ANALISIS STATISTIK

KELAS EKSPERIMEN A

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	M. FARADAN	79	100
2	EKA PUTRI	50	71
3	FARIZ	61	82
4	M. FADLI	64	79
5	PUTRI ANINDA	69	96
6	SYAHRUL	61	82
7	ADINDA N. SYAHFIRA	54	75
8	M. FAUZAN	57	89
9	EYZA	50	71
10	AIRA	64	93
11	HUSNA S	61	96
12	NOVIANTI	64	86
13	CANTIKA	64	79
14	NUR WAH YUNI	57	89
15	MARDELIA SYAFARAH	61	93
16	TASYA	50	82
17	AURA FEBRIANI	50	71
18	CANTIKA PUTRI	54	82
19	NAZETIA	46	79
20	NUR QALBI	71	93
21	NUR ASYA KHAIRA	57	75
22	M. SANDI	69	93
23	SAKIRA	69	75
24	RAIZA RAIHANA	50	86
25	SITI HADIJAH	75	100
26	ATIKA	61	89

27	REVAN	54	82
28	PUTRA	54	89
29	AKBAR	75	100
Rata-rata		59.86	85.41



KELAS EKSPERIMEN B

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1.	M. GERALD	75	79
2.	M. RAKHARAI	69	75
3.	FARIZ	61	64
4.	M. ILHAM	50	61
5.	M. FATUR RAHMAN	50	69
6.	NUR KAYLA	61	61
7.	ALIKA RAFIKA	82	86
8.	ALUN WAHYUNI	64	75
9.	ZULFA	61	64
10.	PUTRI APRILIA	71	79
11.	NUR INDAH SARI	64	71
12.	AINUN AULIA	57	61
13.	ATHAYA RAFIQ	54	61
14.	SARMILA S	64	69
15.	NURINDAH	79	82
16.	M. AQLI FATIH	71	75
17.	M. FADIHL	50	57
18.	NAILAH HASRIANTI	57	69
19.	FAHRUL RAMADHAN	54	79
20.	M. IHRAM WIJAYA	69	75
21.	M AL QADRI	50	71
22.	NUR MUSLIMAH	61	64
23.	SITI JUHIANTI	54	57

24	M. RANGGA	69	
25.	NAURA	64	64
26.	RESKI AULIA	57	69
27.	RESKI	71	71
28.	SRI WULANDARI	75	69
29	M. FHADIL HASIM	54	64
RATA-RATA		62.69	69.38



STATISTIC DESKRIPTIF

		Statistics			
		Pretest Eksperimen A	Posttest Eksperimen A	Pretest Eksperimen B	Posttest Eksperimen B
N	Valid	28	29	29	29
	Missing	30	29	29	29
Mean		59.86	85.41	62.69	69.38
Median		61.00	86.00	61.00	69.00
Std. Deviation		8.356	9.014	9.123	7.519
Range		33	29	32	29
Minimum		46	71	50	57
Maximum		79	100	82	86
Percentiles	25	54.00	79.00	54.00	64.00
	50	61.00	86.00	61.00	69.00
	75	64.00	93.00	70.00	75.00

STATISTIK INFERENSIAL

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen A	.114	29	.200*	.956	29	.266
	Posttest Eksperimen A	.130	29	.200*	.948	29	.159
	Pretest Eksperimen B	.113	29	.200*	.950	29	.186
	Posttest Eksperimen B	.142	29	.140	.963	29	.385

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.737	3	112	.532
	Based on Median	.689	3	112	.561
	Based on Median and with adjusted df	.689	3	109.896	.561
	Based on trimmed mean	.746	3	112	.527

UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil	Equal variances assumed	1.94 2	.16 9	7.35 6	56	.000	16.034	2.180	11.668	20.401
	Equal variances not assumed			7.35 6	54 .2 53	.000	16.034	2.180	11.665	20.404

UJI N – GAIN SKOR

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error	
N-gain_Persen	Eksperimen A	Mean	65.2863	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.4258
		Upper Bound	73.1467	
		5% Trimmed Mean	65.5248	
		Median	64.0000	
		Variance	427.033	

	Std. Deviation	20.66478	
	Minimum	19.35	
	Maximum	100.00	
	Range	80.65	
	Interquartile Range	35.16	
	Skewness	-.086	.434
	Kurtosis	-.540	.845
Eksperimen B	Mean	16.5847	2.76549
	95% Confidence Lower Bound	10.9199	
	Interval for Mean Upper Bound	22.2496	
	5% Trimmed Mean	16.5406	
	Median	15.2174	
	Variance	221.790	
	Std. Deviation	14.89262	
	Minimum	-24.00	
	Maximum	54.35	
	Range	78.35	
	Interquartile Range	17.21	
	Skewness	.028	.434
	Kurtosis	1.807	.845

TABEL UJI PEROLEHAN SKOR

Perolehan Uji N-Gain Keterampilan Menulis Puisi Siswa						
No	Kelas Eksperimen A		N- Gain Score	Kelas Eksperimen B		N – Gain Score
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
1.	79	100	100.00	75	79	16.00
2.	50	71	42.00	69	75	19.35
3.	61	82	53.85	61	64	7.69
4.	64	79	41.67	50	61	22.00
5.	69	96	87.10	50	69	38.00
6.	61	82	53.85	61	61	.00
7.	54	75	45.65	82	86	22.22

8.	57	89	74.42	64	75	30.56
9.	50	71	42.00	61	64	7.69
10.	64	93	80.56	71	79	27.59
11.	61	96	89.74	64	71	19.44
12.	64	86	61.11	57	61	9.30
13.	64	79	41.67	54	61	15.22
14.	57	89	74.42	64	69	13.89
15.	61	93	82.05	79	82	14.29
16.	50	82	64.00	71	75	13.79
17.	50	71	42.00	50	57	14.00
18.	54	82	60.87	57	69	27.91
19.	46	79	61.11	54	79	54.35
20.	71	93	75.86	69	75	19.35
21.	57	75	41.86	50	71	42.00
22.	69	93	77.42	61	64	7.69
23.	69	75	19.35	54	57	6.52
24.	50	86	72.00	69	71	6.45
25.	75	100	100.00	64	64	.00
26.	61	89	71.79	57	69	27.91
27.	54	82	60.87	71	71	.00
28.	54	89	76.09	75	69	-24.00
29.	75	100	100.00	54	64	21.74
Rata-rata			65.2863			16.5847

**Kategorisasi dan Persentase Keterampilan Menulis Puisi Siswa
dengan Uji N-Gain**

Persentase (%)	Kategori
<40	Rendah
40-55	Kurang
56-75	Sedang
>76	Tinggi

	Jumlah Siswa		Kategori
	Eksperimen A	Eksperimen B	
<40	0	27	Rendah
40-55	9	2	Kurang
56-75	9	0	Sedang
>76	11	0	Tinggi

LAMPIRAN INSTRUMEN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Alumni Karim - Jl. Sultan AbdulRahmān No. 250 Makassar 90231/https://www.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
 Bidang Ilmu :
 Unit Kerja :
 Validator : *Eksternal / Internal (Lingkari yang sesuai)

Telah memvalidasi instrument atas nama :

Nama : Hardiarul Karim
 NIM : 105061108320

Judul Penelitian : **PERBANDINGAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC) DAN MODEL AIR (AUDITORY INTELELECTUALLY REPETITION) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR WILAYAH EMPAT KECAMATAN SOMBA OPU**

Perangkat instrument ini layak digunakan

**Validator internal adalah pembimbing tesis.*

Makassar, 05/10/2022

Validator

Chano

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format RPP	✓			
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian	✓			
	b. Format sesuai dengan kurikulum 2013	✓			
2	Isi RPP		✓		
	a. Identitas RPP lengkap		✓		
	b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas	✓			
	c. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	✓			
	d. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar	✓			
	e. Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas	✓			
	f. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode, model dan media yang digunakan.		✓		
	g. Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		
3	Penggunaan Bahasa		✓		
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca		✓		
	b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		✓		
4	Waktu		✓		
	a. Kesesuaian alokasi yang digunakan		✓		
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran		✓		

Keterangan dan Saran Validator:

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	✓
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian	

Kesimpulan :

Makassar, 05 oktober 2022

Validator

Aiswari

Dr. Siti Aida Azis, M.Pd.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Alamat Kantor : Jl. Sudirman Alauddin, No. 2011 Makassar 90221 / http://www.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 Bidang Ilmu :
 Unit Kerja :
 Validator : *Eksternal / Internal (Pilih yang sesuai)

Telah memvalidasi instrument atas nama:

Nama : Hardianti Karim
 N I M : 105061108320

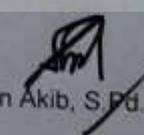
Judul Penelitian : **PERBANDINGAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC) DAN MODEL AIR (AUDITORY INTELECTUALLY REPETITION) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR WILAYAH EMPAT KECAMATAN SOMBA OPU**

Perangkat instrument ini layak digunakan

**Validator internal adalah pembimbing tesis.*

Makassar, 05/10/2022

Validator


 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format RPP	✓			
	c. Format jelas sehingga memudahkan penilaian				
	d. Format sesuai dengan kurikulum 2013		✓		
2	Isi RPP	✓			
	h. Identitas RPP lengkap				
	i. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas				
	j. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas				
	k. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar				
	l. Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas				
	m. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode, model dan media yang digunakan		✓		
	n. Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		
3	Penggunaan Bahasa	✓			
	c. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca				
	d. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		✓		
4	Waktu	✓			
	c. Kesesuaian alokasi yang digunakan				
	d. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran		✓		

Keterangan dan Saran Validator :

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	✓
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian	

Kesimpulan :



**KISI-KISI TES MATERI KETERAMPILAN MENULIS PUISI
(PRETEST dan POSTEST)**

No Soal	Kompetensi Dasar	Indikator	Level kognitif	Soal	Bentuk Soal
1.	<p>3.6 menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri</p>	<p>3.6.1 menjelaskan ciri-ciri puisi.</p> <p>4.6.1 Membuat Puisi Sendiri</p>		<p>1. Buatlah judul puisi dengan Tema yang sudah ditentukan oleh</p> <p>2. Buatlah kerangka penulisan puisi dengan tema yang telah dituliskan</p>	Uraian

**LEMBAR KRITERIA TES KETERAMPILAN MENULIS PUISI
(PRETEST DAN POSTTEST)**

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Skor Siswa
		4	3	2	1	
1.	Diksi	Diksi yang dipilih tepat, familiar dan mudah dipahami	Diksi yang dipilih tepat, familiar tetapi kurang dipahami	Diksi yang dipilih kurang tepat, kurang familiar dan kurang dipahami	Diksi yang dipilih tidak tepat, kurang familiar dan sulit di pahami	
2.	Pengimajian	Menggunakan semua imaji indera penglihatan, pendengaran dan taktil dengan tepat	Menggunakan beberapa jenis imaji dengan tepat	Pengimajianya dalam menulis kurang tepat	Pengimajianya dalam menulis tidak tepat	
3.	Isi	Menunjukkan kesesuaian isi dengan judul puisi	Cukup sesuai isi dengan judul puisi	Kurang sesuai isi dengan judul puisi	tidak sesuai isi dengan judul puisi	
4.	Majas	Majas sesuai dengan puisi yang dituliskan dan mudah dipahami	Menggunakan beberapa majas dan mudah dipahami	Hanya menggunakan satu majas dan kurang dipahami	Majas tidak sesuai dengan puisi yang dituliskan	

5.	Tema / Judul	judul yang dipilih sesuai dengan tema yang diberikan	Judul yang dipilih cukup sesuai dengan tema yang diberikan	Judul yang dipilih kurang sesuai dengan tema yang diberikan	Judul yang dipilih tidak sesuai dengan tema yang diberikan	
6.	Rima	Menunjukkan rima yang bervariasi dan memiliki keterkaitan satu sama lain	Menunjukkan rima yang cukup bervariasi dan memiliki keterkaitan satu sama lain	Menunjukkan rima yang kurang bervariasi dan tidak memiliki keterkaitan satu	Menunjukkan rima yang tidak bervariasi dan tidak memiliki keterkaitan satu	
7.	Amanat	Menunjukkan amanat dalam puisi	Cukup jelas amanat dalam puisi	Kurang jelas amanat dalam puisi	Tidak menunjukkan amanat dalam puisi	

Keterangan :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SDN BATANGKALUKU
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 1 : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

BAHASA INDONESIA

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator :

- Menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi.
- Mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan dengan benar.

D.MATERI PEMBELAJARAN

1. ciri-ciri Puisi, menulis puisi dan amanat puisi

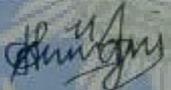
E. MODEL DAN MEDIA

1. ceramah dan penguasaan
2. Buku siswa

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membacakan puisi yang disajikan pada Buku Siswa. ▪ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan puisi yang dibacanya. ▪ Siswa mengidentifikasi makna dari puisi secara bertahap dengan menjelaskan isi puisi pada tiap bait. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan kreatifitasnya dengan mencoba menemukan judul lain yang bisa digunakan untuk puisi yang 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>disajikan pada buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjelaskan makna puisi (Bahasa Indonesia KD 3. 6 dan 4.6) ▪ Siswa mengerjakan soal 	

	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit
<p>E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pedoman Guru Tema : <i>Cita-Citaku</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) ▪ Buku Siswa Tema : <i>Cita-Citaku</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) ▪ Buku Teks, gambar macam-macam kegiatan, teks lagu, teks puisi, lingkungan sekitar. <p>Kepala Sekolah  Nuraeni Mahmud, S.Pd Nip. 19681127 199103 2 004</p> <p>Guru Kelas IV A  Rusni S.pd Nip. 19681026 200604 2 007</p>		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SDN BATANGKALUKU
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 1 : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

BAHASA INDONESIA

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator :

- Menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi.
- Mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi dengan tepat.
4. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan dengan benar.

D.MATERI PEMBELAJARAN

1. ciri-ciri Puisi, menulis puisi dan amanat puisi

E. MODEL DAN MEDIA

1. ceramah dan penguasaan
2. Buku siswa

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membacakan puisi yang disajikan pada Buku Siswa. ▪ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan puisi yang dibacanya. ▪ Siswa mengidentifikasi makna dari puisi secara bertahap dengan menjelaskan isi puisi pada tiap bait. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan kreatifitasnya dengan mencoba menemukan judul lain yang bisa digunakan untuk puisi yang 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>disajikan pada buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjelaskan makna puisi (Bahasa Indonesia KD 3. 6 dan 4.6) ▪ Siswa mengerjakan soal 	

	<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	<p>15 menit</p>
--	-----------------------	---	-----------------

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Teks, gambar, macam-macam kegiatan, teks lagu, teks puisi, lingkungan sekitar.

Kepala Sekolah



Nurheni Mahmud, S.Pd
Nip. 19681127 199103 2 004

Guru Kelas IV B



M. Sahir, S.Pd



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SDN BATANGKALUKU
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 1 : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

BAHASA INDONESIA

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator :

- Menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi.
- Mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi dengan tepat.
6. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan dengan benar.

D.MATERI PEMBELAJARAN

1. ciri-ciri Puisi, menulis puisi dan amanat puisi

E. MODEL DAN MEDIA

1. Model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)
2. Proyektor dan speaker
3. Buku siswa

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. ▪ Guru melakukan Ice Breaking 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan siswa penjelasan mengenai materi yang diajarkan ▪ Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar yang telah di tampilan menggunakan proyektor (<i>Visual</i>) ▪ Siswa di arahkan membacakan puisi yang disajikan pada Buku Siswa. ▪ Guru mengarahkan siswa untuk mengamati dan 	35 Menit X 30 JP

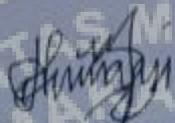
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>mendengarkan video yang ditampilkan oleh guru. (<i>visual dan auditory</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lalu Guru mengajak siswa untuk membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting, hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis (<i>Kinesthetic</i>) ▪ Guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan ▪ Guru menjawab pertanyaan dari siswa ▪ Siswa mengidentifikasi makna dari puisi secara bertahap dengan menjelaskan isi puisi pada tiap bait. ▪ Siswa diarahkan untuk menulis puisi dengan tema Cita-Citaku ▪ Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjelaskan makna puisi (Bahasa Indonesia KD 3. 6 dan 4.6) ▪ Siswa mengerjakan soal ▪ Lalu setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ▪ Guru memberikan siswa praktikum yakni dengan mengarahkan setiap siswa untuk membaca puisi sambil berekspresi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks, gambar macam-macam kegiatan, teks lagu, teks puisi, lingkungan sekitar.

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV A


Nuraeni Mahmud, S.Pd
Nip. 19681127 199103 2 004


Rusni S.pd
Nip. 19681026 200604 2 007



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SDN BATANGKALUKU
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 1 : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

BAHASA INDONESIA

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator :

- Menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi.
- Mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi dengan tepat.
8. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan dengan benar.

D.MATERI PEMBELAJARAN

1. ciri-ciri Puisi, menulis puisi dan amanat puisi

E. MODEL DAN MEDIA

1. Model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)
2. speaker
3. Buku siswa

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. ▪ Guru melakukan Ice Breaking 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan siswa penjelasan mengenai materi yang diajarkan ▪ Siswa di arahkan membacakan puisi yang disajikan pada Buku Siswa. ▪ Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan atau menyimak rekaman suara yang di putar oleh guru (<i>auditory</i>) ▪ Lalu guru menyuruh siswa untuk mengingat lalu 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>menulis materi yang telah di dengarkan atau di simak sebelumnya (<i>intellectually</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan ▪ Guru menjawab pertanyaan dari siswa ▪ Guru menjelaskan ulang materi puisi (<i>Repetition</i>) ▪ Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan penjelasan dari guru ▪ Siswa mengidentifikasi makna dari puisi secara bertahap dengan menjelaskan isi puisi pada tiap bait. ▪ Siswa diarahkan untuk menulis puisi dengan tema Cita-Citaku ▪ Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjelaskan makna puisi (Bahasa Indonesia KD 3. 6 dan 4.6) ▪ Siswa mengerjakan soal ▪ Lalu setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ▪ Guru memberikan siswa praktikum yakni dengan mengarahkan setiap siswa untuk membaca puisi sambil berekspresi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

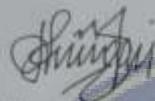
E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

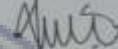
- Buku Teks, gambar macam-macam kegiatan, teks lagu, teks puisi, lingkungan sekitar.

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV B



Nuraeni Mahmud, S.Pd
Nip. 19681127 199103 2 004



M Sahir, S.pd



Pertemuan : I

Hari / Tanggal : 14/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A	Pendahuluan							
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa.	✓						✓
2.	Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran	✓						✓
3.	Mengonfirmasi tema yang akan diajarkan	✓						✓
4.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan.	✓						✓
B	Inti							
5.	Guru mengajak siswa mengamati gambar (<i>Visual</i>)	✓						✓
6.	Guru mengarahkan kembali siswa untuk mengamati dan mendengarkan video yang ditampilkan guru (<i>Auditor</i>)	✓						✓
7.	Guru mengajak siswa untuk membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting, hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis (<i>Kinesthetic</i>)	✓						✓
8.	Guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan	✓						✓
9.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa	✓						✓
10.	Guru mengarahkan Siswa untuk menulis puisi dengan tema Cita-Citaku	✓						✓

Pertemuan : 11

Hari / Tanggal : 17/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa.							✓
2.	Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran							✓
3.	Mengonfirmasikan tema yang akan diajarkan					✓		
4.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan					✓		
B. Inti								
5.	Guru mengajak siswa mengamati gambar (<i>Visual</i>)							✓
6.	Guru mengarahkan kembali siswa untuk mengamati dan mendengarkan video yang ditampilkan guru (<i>Auditori</i>)							✓
7.	Guru mengajak siswa untuk membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting, hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis (<i>Kinesthetic</i>)							✓
8.	Guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan							✓
9.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa							✓
10.	Guru mengarahkan Siswa untuk menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓

Pertemuan : III

Hari / Tanggal : 19/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa.							✓
2.	Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran							✓
3.	Mengonfirmasikan tema yang akan diajarkan.							✓
4.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan.							✓
B.	Inti							
5.	Guru mengajak siswa mengamati gambar (<i>Visual</i>)							✓
6.	Guru mengarahkan kembali siswa untuk mengamati dan mendengarkan video yang ditampilkan guru (<i>Auditori</i>)							✓
7.	Guru mengajak siswa untuk membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting, hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis (<i>Kinestetik</i>)							✓
8.	Guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan							✓
9.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa							✓
10.	Guru mengarahkan Siswa untuk menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓

Pertemuan : IV

Hari / Tanggal : 22 / 10 / 2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa.							✓
2.	Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran							✓
3.	Mengonfirmasikan tema yang akan diajarkan							✓
4.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan.							✓
B.	inti							
5.	Guru mengajak siswa mengamati gambar (Visual)							✓
6.	Guru mengarahkan kembali siswa untuk mengamati dan mendengarkan video yang ditampilkan guru (Auditor)							✓
7.	Guru mengajak siswa untuk membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting, hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis (Kinesthetic)							✓
8.	Guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan							✓
9.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa							✓
10.	Guru mengarahkan Siswa untuk menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓

Pertemuan : 1

Hari / Tanggal : 19/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.							
2.	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.							
3.	Guru Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.							
4.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.							
5.	Guru melakukan Ice Breaking							
B.	Inti							

Pertemuan : 11

Hari / Tanggal : 17/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.							✓
2.	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.							✓
3.	Guru Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.							✓
4.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.							✓
5.	Guru melakukan ice Breeking							✓
B.	Inti							

Pertemuan : III

Hari / Tanggal : 19/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.							✓
2.	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.							✓
3.	Guru Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.							✓
4.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.							✓
5.	Guru melakukan Ice Breaking							✓
B.	isi							

Pertemuan : 17

Hari / Tanggal : 22/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.							✓
2.	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.							✓
3.	Guru Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.							✓
4.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.							✓
5.	Guru melakukan Ice Breaking							✓
B.	Inti							

Pertemuan : I

Hari / Tanggal : 19/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Siswa berdoa.							✓
2.	Siswa menyimak guru							✓
B.	Inti							
3.	Siswa mendengar penjelasan mengenai materi yang diajarkan					✓		
4.	siswa membaca puisi yang ada pada buku tema						✓	
5.	Siswa mengamati dan mendengarkan video yang ditampilkan guru					✓		
6.	siswa membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting. Hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis							✓
7.	siswa bertanya pada guru					✓		
8.	Siswa menulis puisi dengan tema Cita-Citaku						✓	
9.	siswa melakukan praktikum yakni dengan membaca puisi sambil berekspresi					✓		
C.	Penutup							
10.	siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari							✓

Pertemuan : 11

Hari / Tanggal : 17/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Siswa berdoa.							✓
2.	Siswa menyimak guru							✓
B.	Inti							
3.	Siswa mendengar penjelasan mengenai materi yang diajarkan							✓
4.	siswa membaca puisi yang ada pada buku tema							✓
5.	Siswa mengamati dan mendengarkan video yang ditampilkan guru							✓
6.	siswa membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting. hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis							✓
7.	siswa bertanya pada guru							✓
8.	Siswa menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓
9.	siswa melakukan praktikum yakni dengan membaca puisi sambil berekspresi							✓
C.	Penutup							
10.	siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari							✓

Pertemuan : III

Hari / Tanggal : 10/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Siswa berdoa.							✓
2.	Siswa menyimak guru							✓
B.	Inti							
3.	Siswa mendengar penjelasan mengenai materi yang diajarkan							✓
4.	siswa membaca puisi yang ada pada buku tema							✓
5.	Siswa mengamati dan mendengarkan video yang ditampilkan guru							✓
6.	siswa membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting, hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis							✓
7.	siswa bertanya pada guru							✓
8.	Siswa menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓
9.	siswa melakukan praktikum yakni dengan membaca puisi sambil berekspresi							✓
C.	Penutup							
10.	siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehati							✓

Pertemuan : IV

Hari / Tanggal : 22/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	Siswa berdoa.							✓
2.	Siswa menyimak guru							✓
B.	Inti							
3.	Siswa mendengar penjelasan mengenai materi yang diajarkan							✓
4.	siswa membaca puisi yang ada pada buku tema							✓
5.	Siswa mengamati dan mendengarkan video yang ditampilkan guru.							✓
6.	siswa membaca sambil bersuara dan menulis materi yang dianggap penting. hal ini dilakukan agar siswa aktif dan antusias serta semangat dalam menulis							✓
7.	siswa bertanya pada guru							✓
8.	Siswa menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓
9.	siswa melakukan praktikum yakni dengan membaca puisi sambil berekspresi							✓
C.	Penutup							
10.	siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari							✓

Pertemuan : 1

Hari / Tanggal : 19/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.							✓
2.	Siswa menyimak guru				✓			
3.	Siswa dan guru melakukan Ice Breaking			✓				
B.	Inti							
4.	Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang diajarkan					✓		
5.	siswa mendengarkan atau menyimak rekaman suara yang di putar oleh guru					✓		
6.	siswa mengingat lalu menulis materi yang telah di dengarkan atau di simak sebelumnya						✓	
7.	siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan							✓
8.	siswa menyimpulkan penjelasan dari guru						✓	
9.	Siswa mengerjakan soal menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓

Pertemuan : 11

Hari / Tanggal : 17 / 10 / 2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A	Pendahuluan							
1.	siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing							✓
2.	Siswa menyimak guru				✓			
3.	Siswa dan guru melakukan Ice Breaking					✓		
B	Inti							
4.	Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang diajarkan					✓		
5.	siswa mendengarkan atau menyimak rekaman suara yang di putar oleh guru							✓
6.	siswa mengingat lalu menulis materi yang telah di dengarkan atau di simak sebelumnya							✓
7.	siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan							✓
8.	siswa menyimpulkan penjelasan dari guru							✓
9.	Siswa mengerjakan soal menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓

Pertemuan : 111

Hari / Tanggal : 9 / 10 / 2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing							✓
2.	Siswa menyimak guru					✓		
3.	Siswa dan guru melakukan Ice Breaking					✓		
B.	Inti							
4.	Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang diajarkan							✓
5.	siswa mendengarkan atau menyimak rekaman audio yang di putar oleh guru							✓
6.	siswa mengingat lalu menulis materi yang telah di dengarkan atau di simak sebelumnya							✓
7.	siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan							✓
8.	siswa menyimpulkan penjelasan dari guru							✓
9.	Siswa mengerjakan soal menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓

Pertemuan : IV

Hari / Tanggal : 22/10/2022

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
A.	Pendahuluan							
1.	siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing							✓
2.	Siswa menyimak guru							✓
3.	Siswa dan guru melakukan Ice Breaking				✓			
B	inti							
4.	Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang diajarkan							✓
5.	siswa mendengarkan atau menyimak rekaman suara yang di putar oleh guru							✓
6.	siswa mengingat lalu menuliskan materi yang telah di dengarkan atau di simak sebelumnya							✓
7.	siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan							✓
8.	siswa menyimpulkan penjelasan dan guru							✓
9.	Siswa mengerjakan soal menulis puisi dengan tema Cita-Citaku							✓

LEMBAR SOAL PRE TEST

Nama : Bentuk Soal : Uraian
Kelas : IV Alokasi waktu: menit
Mata Pelajaran : Tematik Tema 6

1. Buatlah judul puisi dengan tema Cinta Tanah Air !

2. Buatlah kerangka penulisan puisi dengan tema yang telah dituliskan !



LEMBAR SOAL POST TEST

Nama : Bentuk Soal : Uraian
Kelas : IV Alokasi waktu: menit
Mata Pelajaran : Tematik Tema 6

1. Buatlah judul puisi dengan tema Cita-citaku !

2. Buatlah kerangka penulisan puisi dengan tema yang telah dituliskan !



LEMBAR SOAL PRE TEST

Nama : husna.S Bentuk Soal : Uraian
 Kelas : IV Alokasi waktu: menit
 Mata Pelajaran : Tematik Tema 6

1. Buatlah judul puisi dengan tema Cinta Tanah Air!
 Indonesiaku

2. Buatlah kerangka penulisan puisi dengan tema yang telah dituliskan!
 Angin sepoi-sepoi di pantai
 Burung Berkicau
 tanah yg subur.

itulah Indonesiaku
 Aku Bangsa jadi Anak Indonesia
 mempunyai teman-teman
 Dan ketawa Bersama

Diksi = 2
 Imaji = 3
 Isi = 3
 Majas = 2
 Tema = 4
 Rima = 1
 Amanat = 2

$$17 \times \frac{100}{28} = 61$$

LEMBAR SOAL POST TEST

Nama : husna.s Bentuk Soal : Uraian
 Kelas : IV Alokasi waktu: menit
 Mata Pelajaran : Tematik Tema 6

1. Buatlah judul puisi dengan tema Cita-citaku!

Pramugari

2. Buatlah kerangka penulisan puisi dengan tema yang telah dituliskan!

Pramugari

Aku menuliskan cita-cita
 Buku di tulis dengan Pena
 ku tuang di dalam Baris Puisi
 Atas keinginan dalam hati

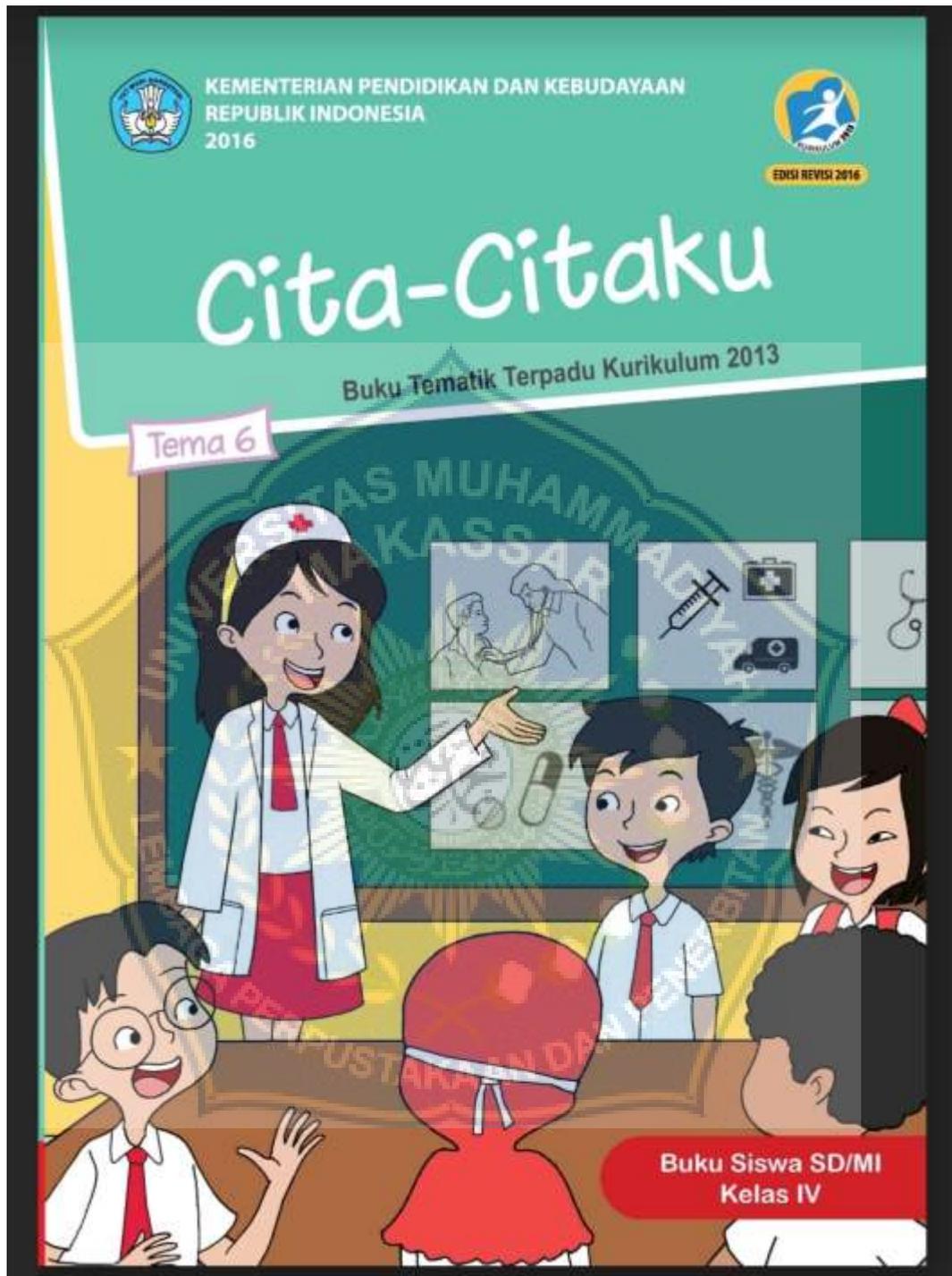
ketika orang lain bertanya
 Apakah kamu mempunyai cita-cita
 Cita-citaku menjadi Pramugari
 Naik Pesawat Setiap hari

Diksi : 1
 Imaji : 4
 Isi : 4
 Majas : 3
 Tema : 4
 Rima : 4
 Amanat : 4

$$27 \times \frac{100}{28} = 96$$

LAMPIRAN MATERI







Subtema 1:
Aku dan Cita-Citaku

Aku punya cita-cita.
Aku ingin menjadi

Apakah kamu pernah membayangkan akan menjadi seorang apa di kemudian hari?
Apakah hal yang kamu bayangkan itu sebuah kejadian atau sebuah pekerjaan?
Apakah kamu pernah membayangkan kelak akan mengajar menjadi seorang pilot, arsitek, dokter hewan, atau pekerja seni?

Subtema 1: Aku dan Cita-Citaku 1

Tempo lagu digunakan untuk membantu penyanyi dalam menyanyikan sebuah lagu. Tempo lagu juga digunakan pemusik untuk mengiringi lagu tersebut. Salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi musik adalah biola. Adakah di antaramu yang ingin menjadi pemain biola?



Ayo Membaca



Simaklah puisi berikut!

Cita-Citaku

Ciptaan: Angelica

Suara indah alat musik
 Alunannya tenang mendayu
 Seakan selalu berbisik
 Aku selalu ada untukmu
 Aku suka alat musik itu
 Karena itu aku ingin menjadi pemainnya
 Inilah cita-citaku
 Menjadi pemain biola
 Langkah-langkah kujalani
 Semua cobaan kulewati
 Untuk mendapatkan apa yang kuinginkan
 Semua akan kuperjuangkan



Bacalah teks yang ditemukan Udin berikut!

Cita-Citaku

Anganku melayang ke masa depan
Aku ingin menjadi seorang guru
Guru adalah pejuang ilmu di garis depan
Guru tanpa pamrih berbagi ilmu

Aku akan berusaha mencapai cita-cita
Tak kan lelah aku mencari ilmu
Tak kan aku berpangku tangan saja
Demi tercapainya cita-citaku

Teks berjudul Cita-Citaku di atas merupakan sebuah karya yang disebut puisi.



LAMPIRAN DOKUMENTASI





Penerapan Model VAK



Penerapan Model AIR



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hardianti Karim. Lahir di Makassar pada tanggal 05 April 1998. Lahir sebagai anak tunggal. Penulis memulai jenjang pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 106 Labojo Kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama pula, penulis menempuh pendidikan pada jenjang SMP yakni di SMP Negeri 2 Sungguminasa selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama, penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah Kejuruan yakni SMK Negeri 7 Bulukumba dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1-PGSD) dan penulis menyelesaikan studi S1-PGSD pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan study pada Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada proses penyelesaian study penulis mengangkat sebuah judul “Perbandingan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Wilayah 4 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

